

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRIWATI BARU
DI PONDOK MODERN DARUL HIKMAH
DESA TAWANGSARI, TULUNGAGUNG**

SKRIPSI



OLEH :

AURORA VIRANA TIRZA MILENIETHA

18410123

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRIWATI BARU
DI PONDOK MODERN DARUL HIKMAH
DESA TAWANGSARI, TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana
Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**Aurora Virana Tirza Milenietha
NIM. 18410123**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRIWATI BARU
DI PONDOK MODERN DARUL HIKMAH
DESA TAWANGSARI, TULUNGAGUNG**

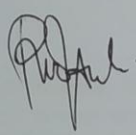
SKRIPSI

Oleh:

Aurora Virana Tirza Milenietha

NIM. 18410123

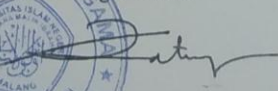
Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 <u>Rahmatika Sari Amalia, M.Psi, Psikolog</u> NIP. 199105222020122001		13 Juni 2025

Malang, Juni 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi


Yusuf Ratu Agung, M.A
NIP. 1980102015031002

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalāmu 'alaikum wr.wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**PENGARUH PENYESUAIAN DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRIWATI BARU
DI PONDOK MODERN DARUL HIKMAH
DESA TAWANGSARI, TULUNGAGUNG**

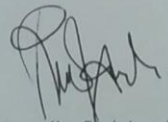
Yang ditulis oleh :

Nama : Aurora Virana Tirza Milenietha
NIM : 18410123
Program : Psikologi

Sebagaimana yang disarankan dalam Seminar Proposal Skripsi dan proses pembimbingan, saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Skripsi dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Psikologi.

Wassalāmu 'alaikum wr.wb.

Malang, 10 Juni 2025
Dosen Pembimbing,



Rahmatika Sari Amalia, M.Psi., Psikolog
NIP. 199105222020122001

HALAMAN PENGESAHAN

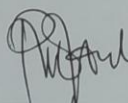
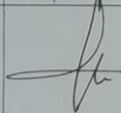
PENGARUH PENYESUAIAN DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI WATI BARU
DI PONDOK MODERN DARUL HIKMAH
DESA TAWANGSARI, TULUNGAGUNG

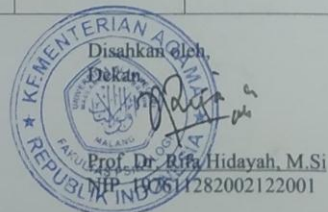
SKRIPSI

oleh

Aurora Virana Tirza Milenietha
NIM. 18410123

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Ujian <u>Rahmatika Sari Amalia, M.Psi, Psikolog</u> NIP. 199105222020122001		16 Juni 2025
Ketua Penguji <u>Abdul Hamid Cholili, M.Psi</u> NIP. 19890602201911201270		17 Juni 2025
Penguji Utama <u>Dr. Siti Mahmudah, M.Si</u> NIP. 196710291994032001		16 Juni 2025



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Aurora Virana Tirza Milenietha
NIM : 18410123
Fakultas/Jurusan : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penyesuaian Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santriwati Baru Di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung”** merupakan hasil karya saya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan. Jika di kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain, maka bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi

Malang, 3 Mei 2025

Peneliti



Aurora Virana Tirza Milenietha

NIM 18410123

MOTTO

“Education is not preparation for life; education is life itself.”

– John Dewey

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesempatan dan kenikmatan berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Papa saya yang saya sayangi yaitu bapak Eko Purnomo yang telah memberikan nasehat dan dorongan erta bantuan material agar saya lebih diat dalam menuntut ilmu. *I love u paa <3*

Mama *my superhero* yaitu ibu Sulistyaningrum yang tidak ada hentinya mendoakan, memberi bantuan apapun secara material maupun non material agar skripsi saya bisa terselesaikan meskipun terlambat. *I really love u mom <3*

Adik semata wayang tercinta yaitu Aferiel Nirmala Embun Delima yang selalu menghibur saya di saat saya lelah dan stress ketika mengerjakan skripsi ini. *Wuff uuu mengg <3*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat Taufik, hidayah dan segala nikmat-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Penyesuaian Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santriwati Baru Di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung"** dengan lancar dan penuh berkah. InsyaAllah, Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kelak kita harapkan syafaatnya dihari kiamat nanti.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan mampu terselesaikan dengan baik tanpa ada dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. Selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Rifa Hidayati, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Siti Mahmudah, M. Psi, selaku penguji utama dalam sidang skripsi
4. Abdul Hamid Cholili, M. Psi, selaku ketua penguji dalam sidang skripsi
5. Rahmatika Sari Amalia, M. Psi., Psikolog, selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, motivasi, semangat, dan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan terbaik kepada penulis dan memberikan arahan akademik selama penulis masih menjadi mahasiswa.
6. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama menempuh pendidikan studi S1.
7. Keluarga saya Bapak Eko Purnomo, Ibu Sulistyaningrum, dan adik saya Aferiel Nirmala Embun Delima yang senantiasa memberikan semangat

dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan peneitian skripsi dengan baik dan lancar.

8. Seluruh santriwati baru selaku responden dalam penelitian ini, serta semua pihak Pondok Modern Darul Hikmah yang terlibat dalam penyusunan penelitian ini

Harapan peneliti semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk peneliti, pembaca, dan semua orang yang terlibat dalam penyusunan dalam penelitian ini.

Malang, 15 Mei 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
الملخص.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian.....	10
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Motivasi Belajar	12
1. Pengertian Motivasi Belajar	12
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	13
3. Indikator Motivasi Belajar.....	13
4. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar.....	14
5. Motivasi belajar dalam perspektif islam	16
B. Penyesuaian Diri	17
1. Pengertian Penyesuaian Diri	17
2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri	18

3. Penyesuaian Diri Dalam Perspektif Islam	19
C. Dukungan Teman Sebaya	19
1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya.....	19
2. Aspek-aspek Dukungan Teman Sebaya	21
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Teman Sebaya	22
4. Dukungan Teman Sebaya Dalam Perspektif Islam	23
D. Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar	24
E. Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar	25
F. Pengaruh Penyesuaian Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar	26
G. Kerangka Konseptual	29
H. Hipotesis.....	29
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
C. Definisi Operasional.....	32
1. Motivasi Belajar	32
2. Penyesuaian Diri.....	33
3. Dukungan Teman Sebaya.....	34
D. Populasi dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Instrumen Penelitian	36
2. Alat Ukur	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. Validitas dan Reabilitas	40
2. Uji normalitas	44
3. Uji Heteroskedastisitas	44
4. Uji Multikolinearitas	45
5. Uji hipotesis Asosiatif	45
BAB IV	47
HASIL DAN PEMBAHASAN	47

A. Pelaksanaan Penelitian	47
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Analisis Data	48
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	48
2. Uji Asumsi Klasik	50
3. Uji Hipotesis.....	54
C. Pembahasan.....	59
BAB V.....	65
PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Skoring Data	36
Tabel 3. 2 Blueprint Angket Motivasi Belajar	37
Tabel 3. 3 Blueprint Angket Penyesuaian Diri.....	38
Tabel 3. 4 Blueprint Angket Dukungan Teman Sebaya.....	39
Tabel 3. 5 Uji Validitas Skala Motivasi Belajar	40
Tabel 3. 6 Uji Validitas Skala Penyesuaian Diri	41
Tabel 3. 7 Uji Validitas Skala Dukungan Teman Sebaya	41
Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar	43
Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri	43
Tabel 3. 10 Uji Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya	43
Tabel 4. 1 Uji Statistik Deskriptif	48
Tabel 4. 2 Kategorisasasi Variabel	49
Tabel 4. 3 Hasil Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar	49
Tabel 4. 4 Hasil Kategorisasi Variabel Penyesuaian Diri.....	50
Tabel 4. 5 Hasil Kategorisasi Variabel Dukungan Teman Sebaya.....	50
Tabel 4. 6 Uji Normalitas	51
Tabel 4. 7 Uji Linearitas	52
Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4. 10 Uji T	54
Tabel 4. 11 Uji F	55
Tabel 4. 12 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel X1	56
Tabel 4. 13 Sumbangan Efektif.....	56
Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel X1	57
Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	58
Tabel 4. 16 Analisis Regresi Linier Berganda	58

ABSTRAK

Aurora Virana Tirza Milenietha, 2025. Pengaruh Penyesuaian Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santriwati Baru Di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung.

Pembimbing: Rahmatika Sari Amalia, M. Psi., Psikolog

Tinggal di lingkungan yang berbeda sedikit membuat para santriwati merasakan penurunan motivasi belajar. Menurut Sardiman (2011) motivasi dipengaruhi oleh motivasi intrinsik (penyesuaian diri) dan motivasi ekstrinsik (dukungan teman sebaya). Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar, penyesuaian diri, dan dukungan teman sebaya; pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar, dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar, dan penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya secara simultan terhadap motivasi belajar santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung kelas VII angkatan 2024-2025 yang berjumlah 89 santriwati. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik total sampling. Penelitian ini menggunakan tiga skala modifikasi, yaitu skala motivasi belajar, skala penyesuaian diri dan skala dukungan teman sebaya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain Uji T, Uji F, Uji Koefisien Determinasi, dan Analisis Regresi Linier Berganda.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat motivasi belajar santriwati baru dalam kategori tinggi, tingkat penyesuaian diri santriwati baru dalam kategori sedang, dan dukungan teman sebaya santriwati baru dalam kategori sedang. Hasil analisis uji parsial pada variabel penyesuaian diri diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya penyesuaian diri berpengaruh pada motivasi belajar santriwati baru. Lebih lanjut, hasil uji parsial pada variabel dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar santriwati baru diperoleh nilai signifikansi $0,238 > 0,05$ yang artinya dukungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar santriwati baru. Kemudian hasil dari uji simultan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,005$ yang berarti bahwa secara bersamaan (simultan) penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar santri baru. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,330 mengindikasikan bahwa variabilitas variabel motivasi belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya sebesar 33%.

Kata Kunci: Dukungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Penyesuaian Diri

ABSTRACT

Aurora Virana Tirza Milenietha, 2025. The Influence of Self-Adjustment and Peer Support on the Learning Motivation of New Female Students at the Darul Hikmah Modern Islamic Boarding School, Tawangsari Village, Tulungagung.

Supervisor: Rahmatika Sari Amalia, M. Psi., Psikolog

Living in a different environment slightly causes the female students to experience a decrease in learning motivation. According to Sardiman (2011), motivation is influenced by intrinsic motivation (self-adjustment) and extrinsic motivation (peer support). The objectives of this study include understanding the level of learning motivation, self-adjustment, and peer support; as well as the influence of self-adjustment, peer support, and the simultaneous effect of self-adjustment and peer support on the learning motivation of new female students at Darul Hikmah Modern Islamic Boarding School, Tawangsari Village, Tulungagung.

This study uses a quantitative approach. The population in this study were new female students at the Darul Hikmah Modern Islamic Boarding School, Tawangsari Village, Tulungagung, class VII batch 2024-2025, totaling 89 female students. The sampling technique used was the total sampling technique. In this study, there were two adaptation scales used, namely the self-adjustment scale and the peer support scale. The data analysis used in this study includes the T-test, F-test, Coefficient of Determination test, and Multiple Linear Regression Analysis.

The results of the descriptive analysis show that the level of learning motivation of new female students is in the high category, the level of self-adjustment of new female students is in the moderate category, and peer support for new female students is in the moderate category. The partial test analysis on the self-adjustment variable obtained a significance value of $0.000 < 0.05$, which means that self-adjustment affects the learning motivation of new female students. Furthermore, the partial test on the peer support variable toward the learning motivation of new female students obtained a significance value of $0.238 > 0.05$, which means that peer support does not affect the learning motivation of new female students. Then, the simultaneous test results obtained a significance value of $0.000 < 0.05$, which means that simultaneously self-adjustment and peer support affect the learning outcomes of new students. The coefficient of determination value of 0.330 indicates that the variability of the learning motivation variable that can be explained by the self-adjustment and peer support variables is 33%.

Keywords: Learning Motivation, Self-Adjustment, Peer Support

الملخص

أورورا فيرانا تيرزا ميلينيثا، ١٨٤١٠١٢ تأثير التكيف الذاتي ودعم الأقران على الطالبات الجدد في مدرسة دار الحكمة الإسلامية الداخلية الحديثة، قرية تاوانغساري، تولونجانونج

المشرف: رحمة تيكا ساري أمالي

لعيش في بيئة مختلفة قليلاً يجعل الطالبات يشعرن بانخفاض في الدافعية للتعلم. وفقاً لساردي مان (٢٠١١)، تتأثر الدافعية بالدافعية الذاتية (التكيف الذاتي) والدافعية الخارجية (دعم الأقران). ومن أهداف هذه الدراسة معرفة مستوى الدافعية للتعلم، والتكيف الذاتي، ودعم الأقران؛ وكذلك تأثير التكيف الذاتي، ودعم الأقران، والتأثير المشترك للتكيف الذاتي ودعم الأقران على دافعية التعلم لدى الطالبات الجدد في مدرسة دار الحديث الحديثة في قرية تاوانغساري، تولونجانونج.

تاوانغساري، تولونجانونغ، الصف السابع دفعة ٢٠٢٤ - ٢٠٢٥، وعددهن ٨٩ طالبة. تقنية أخذ العينات المستخدمة هي تقنية العينة الكاملة. تستخدم هذه الدراسة ثلاث مقاييس معدلة، وهي مقياس الدافعية للتعلم، اختبار T تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث يشمل اختبار ومقياس التكيف الذاتي، ومقياس دعم الأقران، اختبار معامل التحديد، وتحليل الانحدار الخطي المتعدد.

فئة متوسطة، ودعم الأقران للطالبات الجدد في فئة متوسطة. أظهر تحليل الاختبار الجزئي لمتغير التكيف ٠,٠٥، مما يعني أن التكيف الذاتي يؤثر على دافعية التعلم للطالبات الجدد. <الذاتي قيمة دلالة قدرها ٠,٠٠٠ علاوة على ذلك، أظهر الاختبار الجزئي لمتغير دعم الأقران تجاه دافعية التعلم للطالبات الجدد قيمة دلالة ٠,٠٥، مما يعني أن دعم الأقران لا يؤثر على دافعية التعلم للطالبات الجدد. ثم أظهرت <قدرها ٠,٢٣٨ ٠,٠٥، مما يعني أن التكيف الذاتي ودعم الأقران يؤثران >نتائج الاختبار المتزامن قيمة دلالة قدرها ٠,٠٠٠ معاً على نتائج تعلم الطلاب الجدد. تشير قيمة معامل التحديد البالغة ٠,٣٣٠ إلى أن التغير في متغير دافعية التعلم الذي يمكن تفسيره بواسطة متغيري التكيف الذاتي ودعم الأقران هو

لكلمات المفتاحية: دعم الأقران، دافعية التعلم، التكيف الذاتي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan dasar untuk setiap manusia adalah pendidikan, pendidikan diperlukan karena dinilai dapat menjamin keberlangsungan hidup manusia agar lebih bermartabat. Di Indonesia setiap warga negara memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu, hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IV Pasal 5 Ayat 1. Akan ada tiga jalur yang dapat dilalui oleh peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan, yaitu jalur formal, nonformal, dan informal. Salah satu pendidikan jalur formal adalah Pesantren.

Keberhasilan orang tua dalam upaya memasukkan anak ke pondok bukan berarti tanpa masalah. Masalah tersebut berkaitan dengan motivasi belajar santriwati baru. Fenomena motivasi belajar santriwati baru di pondok pesantren menjadi aspek penting dalam keberhasilan proses pendidikan di lingkungan pesantren. Santriwati yang baru memasuki pesantren dihadapkan pada sistem pendidikan yang khas dan ketat, yang menuntut mereka untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi agar dapat beradaptasi dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Motivasi ini tidak hanya berasal dari keinginan untuk menguasai ilmu agama, tetapi juga didorong oleh cita-cita dan harapan pribadi, seperti keinginan untuk menjadi guru agama atau pengajar yang kompeten. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap salah satu wali kelas di Pondok Modern Darul Hikmah pada hari Minggu, 9 Februari 2025 didapatkan hasil wawancara terkait motivasi belajar santriwati sebagai berikut:

Cuplikan wawancara 1:

“aku sering banget ngerasa males, bosen, cape. Jadi aku sengaja lama-lama ngerjain tugas, kalau udah mepet baru aku kerjain.”

(wawancara personal dengan santriwati baru inisial Z)

Berdasarkan cuplikan wawancara 1, diketahui bahwa terdapat masalah terkait motivasi belajar yang ditunjukkan dengan sikap santriwati baru tersebut yang sering menunda waktu untuk mengerjakan tugas.

Cuplikan wawancara 2:

“sejauh ini *sih* masih banyak ya santriwati yang suka tidur di kelas. Ada juga yang pura-pura sakit *terus* izin ke UKS *biar* *gak* ikut belajar.”

(wawancara personal dengan wali kelas)

Berdasarkan cuplikan wawancara bersama wali kelas di atas, diketahui bahwa masih ada beberapa santriwati yang memiliki masalah terkait motivasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya santriwati yang tidur di kelas, atau berpura-pura sakit agar tidak mengikuti kegiatan belajar.

Motivasi belajar menurut Sardiman (2016) yakni keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan motivasi belajar menurut Ridwan (2019) ialah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar disebut sebagai motivasi belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang siswa tidak akan belajar dan akibatnya tidak akan mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan atau kegagalan belajar ditentukan oleh tingkat motivasi, dan belajar tanpa motivasi sulit dicapai.

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan dari dalam ataupun luar diri seseorang yang mempengaruhi minat, semangat, dan usaha seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman melalui proses belajar. Maya (2024) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang menjelaskan betapa pentingnya motivasi belajar terhadap siswa/santri. Pertama, meningkatkan kualitas pembelajaran: motivasi belajar yang tinggi membuat santri lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Kedua, mendorong ketekunan dan konsistensi: motivasi membantu santri tetap tekun dan konsisten dalam belajar, meskipun

menghadapi kesulitan atau tantangan. Ketiga, memfasilitasi pembelajaran mandiri: santri yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih mandiri dalam mencari dan mempelajari informasi baru. Keempat, meningkatkan prestasi akademik: motivasi belajar yang tinggi berkorelasi dengan prestasi akademik yang lebih baik. Kelima, mengembangkan kemampuan berpikir kritis: motivasi belajar mendorong santri untuk berpikir kritis dan analitis. Keenam, menumbuhkan rasa percaya diri: ketika santri merasa termotivasi dan berhasil mencapai tujuan belajar mereka, rasa percaya diri mereka akan meningkat. Hal ini berdampak positif pada aspek lain dari kehidupan mereka, termasuk interaksi sosial dan pengambilan keputusan.

Motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri setiap individu untuk melakukan berbagai aktivitas tanpa memerlukan rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang memerlukan adanya rangsangan dari luar diri individu untuk melakukan aktivitas pembelajaran seperti guru, lingkungan keluarga, maupun teman (Hamidah & Barus, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santriwati berasal dari dalam diri (internal) dan dari luar diri santriwati itu sendiri (eksternal). Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri santriwati yakni penyesuaian diri. Santriwati baru yang memasuki lingkungan pondok pesantren, seperti Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung, dihadapkan pada tantangan besar dalam penyesuaian diri. Berpindah dari lingkungan keluarga ke lingkungan pesantren yang memiliki aturan ketat, jadwal kegiatan padat, dan budaya yang berbeda, seringkali menimbulkan tekanan psikologis dan stres bagi santriwati baru. Banyak dari mereka merasa tertekan karena harus mengikuti berbagai kegiatan dan menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di pondok. Faktor internal seperti rasa takut, malu, dan kekhawatiran terhadap lingkungan baru kerap menjadi hambatan dalam

proses adaptasi mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah pada hari Minggu, 9 Februari 2025 didapatkan hasil wawancara terkait penyesuaian diri santriwati sebagai berikut:

Cuplikan wawancara 1:

“pas di pondok aku sering ngerasa kangen rumah, pingin pulang aja gak betah di pondok. Capek, banyak banget kegiatan di pondok gak kayak di rumah.. Aku kadang sengaja lama-lamain ngerjain tugas karena males mau rebahan aja.”

(wawancara personal dengan inisial Z)

Berdasarkan cuplikan wawancara 1, diketahui bahwa motivasi belajar santriwati baru inisial Z cenderung menurun karena adanya kesulitan penyesuaian diri terhadap lingkungan baru di pondok.

Cuplikan wawancara 2:

“kalo aku ada susah di hafalan aja sih kak. Tapi lama-lama aku juga kebiasa. Soalnya emang kemauan sendiri mondok, jadi ya betah-betah aja ga begitu bosen.”

(wawancara personal dengan inisial N)

Hasil dari cuplikan wawancara 2 menunjukkan bahwa motivasi belajar santri inisial N cukup baik. Hal ini dikarenakan penyesuaian diri santri tersebut yang cukup baik karena adanya dorongan dari dalam diri santri tersebut untuk belajar di pondok.

Penyesuaian diri merupakan suatu konstruksi/bangunan psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dari lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Dengan perkataan lain, masalah penyesuaian diri menyangkut aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dalam dan luar dirinya. Menurut Schneiders (1964) penyesuaian diri merupakan kesatuan fisik dan psikis individu untuk mengatasi segala tuntutan baik yang berasal dari dalam maupun yang berasal dari luar diri individu. Penyesuaian ditentukan oleh bagaimana seseorang dapat berinteraksi dengan baik. Tanggapan-tanggapan terhadap orang lain atau lingkungan sosial, pada umumnya dapat dipandang sebagai cermin apakah seseorang dapat

mengadakan penyesuaian diri dengan baik atau tidak. Sedangkan menurut Runyon dan Haber (1984) penyesuaian diri merupakan suatu proses yang ditandai dengan seberapa baik individu mampu menghadapi situasi serta kondisi yang selalu berubah sehingga individu merasa sesuai dengan lingkungan dan mendapatkan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhannya. Kesimpulannya, penyesuaian diri ialah kemampuan yang dimiliki santri terhadap lingkungan belajar baru, seperti perubahan metode pengajaran atau lingkungan sekolah yang berbeda untuk mengatasi segala tuntutan guna keberhasilan akademik, kesejahteraan psikologis, dan hubungan social yang positif. Teori penyesuaian diri Runyon dan Haber (1984) ini nantinya menjadi acuan dalam pembuatan alat ukur psikologi dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maya Safna Hasibuan, (2024) dengan judul “PENGARUH PENYESUIAN DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN ISLAM AL-MUSLIMUN SEIKIJANG”. Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh nilai r hitung $> r$ tabel, yaitu $0,531 > 0,304$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penyesuaian diri terhadap motivasi belajar santri baru di Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun Seikijang.

Penelitian sebelumnya juga telah dilakukan oleh Qurrota A'yun dan Mirna Wahyu Agustina (2024) dengan judul “PENGARUH PENYESUAIAN DIRI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASANTRI MA'HAD AL JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG”. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara penyesuaian diri dan motivasi belajar. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,456 menunjukkan hubungan moderat antara kedua variabel, sementara koefisien determinasi (R^2) sebesar 20,8% mengindikasikan bahwa penyesuaian diri memberikan pengaruh sebesar 20,8% terhadap motivasi belajar. Artinya, semakin baik penyesuaian diri seorang mahasiswa, semakin tinggi motivasi belajarnya.

Melanjutkan penjabaran sebelumnya di atas, motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi adalah dukungan teman sebaya. Santriwati baru yang memasuki lingkungan pondok pesantren menghadapi berbagai tantangan, mulai dari penyesuaian diri dengan lingkungan baru, aturan yang ketat, hingga beban akademik dan kegiatan keagamaan yang padat. Dalam situasi ini, teman sebaya berperan sebagai sumber dukungan sosial yang sangat dibutuhkan untuk membantu mereka melewati masa adaptasi tersebut. Dukungan teman sebaya tidak hanya memberikan rasa nyaman dan penguatan emosional, tetapi juga memotivasi santriwati untuk tetap semangat dalam menjalani proses pembelajaran di pondok pesantren. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa santriwati baru dan salah satu wali kelas di Pondok Modern Darul Hikmah pada hari Minggu, 9 Februari 2025 didapatkan hasil wawancara terkait dukungan teman sebaya santriwati baru sebagai berikut:

Cuplikan wawancara 1:

“alhamdulillah kak aku punya temen yang bisa bikin aku betah dan semangat belajar di pondok. Kalo aku males ngerjain tugas, temen-temenku selalu ngajak ngerjain tugas bareng. Kadang juga hafalan bareng-bareng di kamar.”

(wawancara personal dengan inisial A)

Berdasarkan cuplikan wawancara 1, diketahui bahwa dukungan teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar santriwati. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya rasa semangat dari santriwati baru tersebut untuk belajar di pondok.

Cuplikan wawancara 2:

“aku sering ngerasa capek sama kegiatan pondok. Tapi ngeliat temen yang lain semangat belajar jadi aku juga keikut semangat. Aku juga kadang ngerjain tugas bareng temen-temen yang lain.”

(wawancara personal dengan santriwati baru inisial S)

Hasil dari wawancara 2 menunjukkan bahwa motivasi belajar santriwati baru S meningkat karena adanya dukungan secara tidak langsung dari teman sebaya santriwati tersebut.

Dukungan teman sebaya merupakan bentuk perhatian, semangat, maupun pertolongan dari orang yang memiliki hubungan sosial dekat, terutama sahabat dan teman sebayanya dengan tujuan untuk membantu seseorang saat mengalami permasalahan. Bentuk dukungan dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, atau pun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai (Meisari, 2019).

Santrock (2012) menyatakan bahwa pada masa remaja, teman sebaya memiliki peranan yang sangat penting. Hal tersebut terjadi karena remaja menghabiskan waktu hingga dua atau tiga kali lipat lebih banyak bersama teman dibandingkan keluarga, sehingga perilaku pada masa remaja ditentukan oleh teman sebayanya. Santri yang bergaul dengan teman sebaya yang berperilaku baik dan memiliki kemauan kuat untuk belajar, maka akan mendapat dukungan serta motivasi untuk belajar. Begitu pula sebaliknya, apabila santri bergaul dengan teman sebaya yang malas belajar maka santri tersebut akan mengalami penurunan belajar atau memiliki motivasi belajar yang rendah (Nur Cahya N, 2018).

Sarafino (2011) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain, individu perorangan ataupun kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang ada di lingkungan menjadi dukungan sosial atau tidak, tergantung pada sejauh mana individu merasakan hal tersebut sebagai dukungan sosial. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori dukungan belajar Sarafino (2011) sebagai dasar pembuatan alat ukur psikologis.

Sejalan dengan hal di atas, penelitian yang dilakukan oleh Nanang Prayogi (2023) dengan judul “HUBUNGAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MAHASISWA

PSIKOLOGI UIN AR – RANIRY BANDA ACEH”. Hasil penelitian terdapat adanya hubungan positif yang signifikan antara hubungan dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri ArRaniry Banda Aceh. Hasil yang didapat dukungan teman sebaya memiliki sumbangan efektif sebesar 29,7 % terhadap motivasi belajar, dan 70,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nabella Istiqomah (2024) dengan judul “HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI AN 3 BANTUL” menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas XI MAN 3 Bantul. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan teman sebaya maka semakin rendah pula motivasi belajarnya.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah apabila penelitian sebelumnya mengungkap mengenai hubungan, maka penelitian ini mengungkap mengenai pengaruh. Selain itu, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda, dimana variabel X yang digunakan dalam penelitian berjumlah lebih dari satu, yakni penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya.

Urgensi penelitian ini mengangkat sebuah permasalahan terkait motivasi belajar yang terjadi pada santri baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar santri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait permasalahan motivasi belajar santri yang berhubungan dengan penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik terhadap fenomena terkait hubungan penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa (santri). Selain itu, belum ada penelitian di

Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung yang secara khusus mengkaji aspek tersebut. Sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Penyesuaian Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santriwati Baru Di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung”**.

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang masalah yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai:

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung?.
2. Bagaimana tingkat penyesuaian diri santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung?.
3. Bagaimana tingkat dukungan teman sebaya santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung?.
4. Bagaimana pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung?.
5. Bagaimana pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung?.
6. Bagaimana pengaruh penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui tingkat motivasi belajar santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung.
2. Mengetahui tingkat penyesuaian diri santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung.

3. Mengetahui tingkat dukungan teman sebaya santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawang Sari, Tulungagung.
4. Mengetahui pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawang Sari, Tulungagung.
5. Mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawang Sari, Tulungagung.
6. Mengetahui pengaruh penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawang Sari, Tulungagung.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca tentang:

- a. Pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawang Sari, Tulungagung.
- b. Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawang Sari, Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai masukan untuk pondok pesantren dan orang tua yang memasukkan anaknya ke pesantren, sehingga dapat menjadi solusi bagi permasalahan seputar motivasi belajar santri.

Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadikan inspirasi bagi penelitian selanjutnya mengenai bagaimana pengaruh penyesuaian diri

dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar santri baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar menurut Sardiman (2011) yakni keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar menurut Ridwan (2019) ialah segala sesuatu yang dapat memotivasi siswa atau individu untuk belajar disebut sebagai motivasi belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang siswa tidak akan belajar dan akibatnya tidak akan mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan atau kegagalan belajar ditentukan oleh tingkat motivasi, dan belajar tanpa motivasi sulit dicapai.

Menurut Dalyono (2005), motivasi belajar adalah dorongan untuk bertindak yang dapat datang baik dari dalam maupun dari luar diri sendiri. Ketika berbicara tentang belajar, motivasi dapat digambarkan sebagai tenaga penggerak penuh yang harus diciptakan siswa memastikan kegiatan belajar dipertahankan, dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arahan pada kegiatan belajar untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2011) yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif aktif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena didalam diri setiap individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa dengan motivasi intrinsik memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang tertentu. Sebagai contoh dalam penelitian ini ialah penyesuaian diri.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar diri individu untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh dalam penelitian ini ialah dukungan teman sebaya.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik (dari dalam diri) dan faktor ekstrinsik (dari luar diri)

3. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2011) antara lain:

- a. Tekun dalam belajar. Siswa dapat belajar dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu tugas dan tidak mudah terdistraksi ketika belajar.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan. Siswa tidak mudah menyerah atau putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam belajar dan tidak berhenti sebelum tugas selesai.

- c. Menunjukkan minat belajar. Siswa menunjukkan kesukaan pada suatu hal (misalnya suatu mata pelajaran), atau senang mengikuti kompetisi
- d. Keinginan dalam belajar. Siswa memiliki usaha untuk memiliki prestasi, baik prestasi akademik atau non akademik. Siswa tidak memerlukan dorongan dari luar untuk belajar dan berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang sudah di capai.
- e. Mandiri dalam belajar. Siswa lebih senang mengerjakan tugas sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa 5 indikator motivasi belajar, yakni tekun dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat belajar, memiliki keinginan untuk belajar, dan mandiri dalam belajar.

4. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2014) Ada beberapa bentuk atau cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah, antara lain:

- a. Pemberian nomor dan hadiah, angka dalam hal ini mewakili nilai kegiatan pembelajaran. Banyak siswa belajar yang penting dapat nilai bagus. Siswa biasanya dikejar agar meraih nilai yang bagus, dan hadiah dikatakan sebagai motivasi, tetapi hal ini tidak selalu terjadi. Karena kompensasi moneter untuk suatu pekerjaan, itu mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak bahagia atau tidak berbakat untuk pekerjaan itu. Hadiah menambah ketertarikan siswa.
- b. Rivalitas/kompetisi dan *ego-involvement* dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Kompetisi, baik kompetisi individu maupun kelompok, terbukti dapat meningkatkan prestasi siswa. Memang kompetisi ini tidak banyak digunakan dalam industri atau perdagangan, tetapi sangat baik digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, keterlibatan ego, meningkatkan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya tugas dan

menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan diri.

- c. Harga diri merupakan salah satu bentuk motivasi yang penting. Jika siswa menyadari bahwa tes akan diberikan dan hasilnya akan diketahui, mereka akan lebih terlibat dalam pembelajaran mereka. Akibatnya, pelaksanaan tes ini juga merupakan target motivasi; mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika ada kemajuan, akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Semakin banyak siswa mengetahui tentang grafik hasil belajar, semakin termotivasi mereka untuk terus belajar.
- d. Pujian dan hukuman, pujian ini merupakan bentuk penguatan positif dan motivator yang baik. Akibatnya, pujian berfungsi sebagai motivator untuk melakukan hal yang benar, sedangkan hukuman berfungsi sebagai penguatan negatif, tetapi jika dilakukan dengan benar dan bijaksana, itu juga dapat berfungsi sebagai motivator. Oleh karena itu, pemahaman tentang prinsip-prinsip hukuman sangat penting.
- e. Semangat belajar, minat, tujuan yang diakui, kemampuan belajar menyiratkan bahwa siswa didorong untuk menyadari sehingga hasilnya akan lebih baik; Minat dan inspirasi terkait erat dengan kurangnya keterlibatan. Inspirasi muncul dari kebutuhan dan minat, sehingga dengan menganggap minat adalah inspirasi utama, tujuan yang dirasakan, Membingkai tujuan yang dirasakan dan dirasakan oleh mahasiswa akan menjadi motivasi yang signifikan. Karena memahami tujuan yang ingin dicapai ternyata benar-benar bermakna dan bermanfaat, menguatkan kerinduan untuk mencari tahu lebih banyak.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa cara meningkatkan motivasi belajar di sekolah, antara lain: pemberian nomor dan hadiah, rivalitas/kompetisi dan *ego-involvement*,

memiliki harga diri, pujian dan hukuman, serta semangat belajar yang diakui.

5. Motivasi belajar dalam perspektif islam

Dalam perspektif Islam, motivasi belajar sangat ditekankan sebagai bagian penting dalam menuntut ilmu dan mencapai keberhasilan dunia serta akhirat. Islam memandang belajar bukan hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai ibadah yang mendatangkan pahala dan kemuliaan di sisi Allah. Berikut beberapa poin utama terkait motivasi belajar dalam perspektif Islam:

a. Kewajiban Menuntut Ilmu

Islam mewajibkan setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan, untuk menuntut ilmu sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim,”

(HR. Ibnu Majah)

b. Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik

Motivasi belajar dalam Islam terdiri dari motivasi intrinsik, yaitu niat ikhlas untuk mendapatkan keridhaan Allah, dan motivasi ekstrinsik, berupa janji pahala dan keutamaan bagi orang yang menuntut ilmu, seperti kemudahan menuju surga, derajat yang tinggi, dan doa dari makhluk di langit dan bumi

c. Motivasi Belajar sebagai Ruh Pembelajaran

Motivasi belajar ibarat ruh yang menggerakkan siswa untuk terus belajar sepanjang hayat, dengan harapan mendapatkan derajat tinggi dan pengetahuan maksimal sesuai firman Allah dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

B. Penyesuaian Diri

1. Pengertian Penyesuaian Diri

Schneiders (1964) mengatakan bahwa penyesuaian diri adalah suatu proses dimana individu berusaha keras untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, perasaan frustrasi, dan konflik secara mandiri dengan tujuan untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan di lingkungan tempat tinggal.

Menurut Calhoun (1990) penyesuaian diri didefinisikan sebagai interaksi yang berkelanjutan dengan diri sendiri, yaitu apa yang telah ada pada diri setiap individu mengenai tubuh, perilaku, pemikiran, serta perasaan terhadap orang lain dan dengan lingkungan sekitar.

Sedangkan Ghufroon dan Risnawati (2014) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan. Kemudian tercipta keselarasan antara individu dengan realitas.

Menurut Runyon dan Haber (1984) penyesuaian diri merupakan suatu proses yang ditandai dengan seberapa baik individu mampu menghadapi situasi serta kondisi yang selalu berubah sehingga individu merasa sesuai dengan lingkungan dan mendapatkan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas disimpulkan bahwa penyesuaian diri ialah suatu bentuk usaha yang dilakukan individu untuk mengatasi kebutuhan dalam diri, ketegangan, perasaan frustrasi, dan konflik secara mandiri dengan tujuan untuk mendapatkan keselarasan antara individu dengan lingkungan sekitar dan mendapatkan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan.

2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Menurut Runyon dan Haber (1984) ada beberapa aspek dalam penyesuaian diri, yaitu:

- a. Persepsi terhadap realita. Individu mengubah persepsinya tentang kenyataan hidup dan menginterpretasikannya, sehingga mampu menentukan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuannya serta mampu mengenali konsekuensi dan tindakannya agar dapat menuntun pada perilaku yang sesuai.
- b. Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan. Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan berarti individu mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam hidup dan mampu menerima kegagalan yang dialami.
- c. Gambaran diri yang positif. Gambaran diri yang positif berkaitan dengan penilaian individu tentang dirinya sendiri. Individu mempunyai gambaran diri yang positif baik melalui penilaian pribadi maupun melalui penilaian orang lain, sehingga individu dapat merasakan kenyamanan psikologis.
- d. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik berarti individu memiliki ekspresi emosi dan kontrol emosi yang baik.
- e. Hubungan interpersonal yang baik. Hubungan interpersonal yang baik berkaitan dengan hakikat individu sebagai makhluk sosial, yang sejak lahir tergantung dengan orang lain.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 5 aspek penyesuaian diri, antara lain: persepsi terhadap realita, kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, serta memiliki hubungan interpersonal yang baik.

3. Penyesuaian Diri Dalam Perspektif Islam

Penyesuaian diri dalam perspektif islam dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk beradaptasi secara aktif dan sehat dengan lingkungan sosial dan nilai-nilai religius yang berlaku, sehingga tercipta keselarasan antara kebutuhan pribadi dan tuntutan lingkungan tanpa kehilangan harga diri atau melanggar hak orang lain. Individu dianggap sehat secara psikologis apabila mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai Islam yang berlaku dalam kehidupan sosial.

Penyesuaian diri juga didasarkan pada ajaran Al-Qur'an, seperti dalam surat Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

”Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat di atas menegaskan bahwa perubahan dan penyesuaian diri adalah kunci awal untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

C. Dukungan Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Teman Sebaya

Sarafino (2011) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain, individu perorangan ataupun kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang ada di lingkungan menjadi dukungan sosial atau tidak, tergantung pada sejauh mana individu merasakan hal tersebut sebagai dukungan sosial.

Menurut Sarason (dalam Kumalasari, 2012) dukungan sosial adalah keberagaman, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyanyangi kita. Sarason berpendapat bahwa dukungan sosial itu mencakup dua hal yaitu jumlah sumber dukungan sosial yang tersedia dan tingkatan kepuasan dukungan sosial yang diterima.

Menurut Hurlock (dalam Tsalits, 2014) dukungan dari kelompok teman sebaya yang berupa perasaan senasib akan menumbuhkan hubungan saling memahami dan mengerti, saling memberikan nasihat, dan rasa simpati yang tidak didapatkan dari orang tua. Dukungan dari kelompok teman sebaya ini dapat membantu remaja untuk menentukan identitasnya. Pertemanan sebaya sangat membantu remaja untuk menentukan identitas dirinya, karena dengan adanya teman sebaya ia dapat bertukar pikiran dengan teman sebayanya, serta ia akan lebih mudah untuk memahami suatu kejadian yang terjadi dalam hidupnya dan dengan memberikan solusi yang dapat memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi.

Menurut Sasmita dan Rustika (2015), dukungan sosial teman sebaya dapat dijelaskan sebagai dukungan yang diberikan oleh kelompok sebaya kepada individu, yang mencakup aspek kenyamanan secara fisik dan psikologis. Dukungan ini memberikan perasaan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dan dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial tersebut.

Sedangkan menurut Yusup dan Rini (2021), dukungan sosial teman sebaya mengacu pada dukungan yang diberikan oleh teman sebaya. Dukungan tersebut mencakup pemberian informasi mengenai tindakan yang harus dilakukan oleh remaja agar dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, teman sebaya juga memberikan umpan balik terhadap perilaku remaja dalam kelompok dan lingkungan sosialnya, serta memberikan kesempatan kepada remaja untuk mencoba

berbagai peran yang berkontribusi dalam mengatasi krisis dan membentuk identitas diri yang optimal.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat didimpulkan bahwa dukungan teman sebaya ialah dukungan yang diberikan oleh suatu kelompok teman sebaya kepada individu, yang mencakup aspek kenyamanan secara fisik dan psikologis. Dukungan tersebut berdasar atas perasaan senasib yang menumbuhkan rasa saling memahami, memberikan nasihat, dan rasa simpati sehingga individu tersebut dapat merasa dicintai, dan diterima dengan baik sebagai bagian dari kelompok tersebut.

2. Aspek-aspek Dukungan Teman Sebaya

Sarafino (2011) mengemukakan bahwa dukungan sosial memiliki beberapa aspek, yaitu:

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional meliputi rasa empati, kepedulian dan perhatian kepada seseorang dan membuatnya merasa berarti. Mendengarkan cerita dari orang lain dapat memberikan rasa nyaman, ketentraman hati dan perhatian ketika seseorang sedang menghadapi masalah, sehingga dengan adanya dukungan emosional dapat mempengaruhi tingkat kecemasan karena dengan bercerita menjadi salah satu cara melepas emosi manusia.

b. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan meliputi pemberian pernyataan positif, atau hadiah sebagai salah satu bentuk penghormatan terhadap individu tersebut.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental dilakukan secara langsung dengan memberikan bantuan berupa jasa, waktu ataupun uang (memberi pinjaman atau membantu pekerjaan). Tujuannya adalah agar

seseorang dapat segera menyelesaikan masalah yang sedang dialaminya.

d. Dukungan Informasi

Dukungan informasi meliputi pemberian nasehat, saran, petunjuk dan informasi atau penilaian tentang bagaimana individu melakukan sesuatu. Dengan adanya dukungan ini dapat menambah persepsi yang lebih luas terhadap masalah yang sedang dialaminya, sehingga dapat membantu seseorang untuk mengambil keputusan yang tepat.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek dalam dukungan teman sebaya antara lain: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Teman Sebaya

Sarafino (2011) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perolehan dukungan sosial dari orang lain, yaitu:

- a. Potensi penerima dukungan. Tidak mungkin seseorang memperoleh dukungan sosial seperti yang diharapkannya jika dia tidak bersosialisasi, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan orang lain mengetahui bahwa dia sebenarnya memerlukan pertolongan. Beberapa orang tidak perlu asertive untuk meminta bantuan orang lain, atau merasa bahwa mereka seharusnya tidak tergantung dan menyusahkan orang lain.
- b. Potensi penyedia dukungan. Seseorang yang seharusnya menjadi penyedia dukungan bisa saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain, atau mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain, atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.
- c. Komposisi dan struktur jaringan sosial. Maksud dari jaringan sosial adalah hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungannya. Hubungan ini dapat bervariasi dalam

ukuran (jumlah orang yang sering berhubungan dengan individu), frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut), Komposisi (apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, rekan kerja, dan sebagainya).

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan teman sebaya dipengaruhi oleh potensi penerima dukungan, potensi penyedia dukungan, dan komposisi dan struktur jaringan sosial.

4. Dukungan Teman Sebaya Dalam Perspektif Islam

Dukungan teman sebaya dalam perspektif islam menekankan pentingnya peran teman sebaya dalam memberikan bantuan, dorongan, dan pengaruh positif yang dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan ketahanan mental seseorang, terutama dalam konteks belajar dan pembentukan kepribadian Islami.

Berikut poin-poin utama terkait dukungan teman sebaya menurut perspektif Islam:

- a. Islam menganjurkan saling tolong-menolong dan interaksi sosial positif

Islam sangat menekankan pentingnya saling membantu dalam kebaikan. Saling tolong-menolong dalam pertemanan adalah salah satu bentuk dukungan sosial yang dianjurkan, selama tidak dalam hal maksiat

- b. Teman sebaya sebagai faktor pembentuk kepribadian islam

Dalam lingkungan pertemanan, terjadi interaksi dua arah yang saling memengaruhi sikap dan perilaku, termasuk dalam praktik nilai-nilai Islam serta memperkuat keyakinan dan akhlak Islami

- c. Pentingnya memilih teman yang baik

Islam menekankan pentingnya memilih teman yang seiman dan seakidah agar saling mengingatkan dalam kebaikan dan tidak terjerumus dalam kemaksiatan

Dukungan teman sebaya juga didasarkan pada ajaran Al-Qur'an, seperti dalam surat Al-Ma'idah ayat 2 yang artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.”

Ayat ini menegaskan pentingnya saling mendukung dalam kebaikan, yang bisa diterapkan dalam hubungan teman sebaya.

D. Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu melakukan interaksi dalam menjalani hubungan sosial, sehingga manusia diuntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Runyon dan Haber (1984) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang ditandai dengan seberapa baik individu mampu menghadapi situasi serta kondisi yang selalu berubah sehingga individu merasa sesuai dengan lingkungan dan mendapatkan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhannya. Sedangkan menurut Schneiders (1964) penyesuaian diri merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungan individu tersebut berada.

Penyesuaian diri merupakan salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan dalam kehidupan individu, baik penyesuaian diri dengan individu lain di dalam kelompok maupun di luar kelompok. Agar individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, maka individu membutuhkan motivasi. Faktor motivasi dikatakan sebagai kunci untuk memahami proses penyesuaian diri. Motivasi sama halnya dengan kebutuhan, perasaan, emosi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan ketegangan dan ketidakseimbangan dalam organisme. Respon penyesuaian diri, baik dan buruk secara sederhana dapat dilihat sebagai suatu upaya organisme untuk mereduksi atau menjauhi ketegangan untuk memelihara keseimbangan yang lebih wajar. Kualitas respon, apakah itu sehat, efisien, atau merusak ditentukan oleh kualitas motivasi (Lazarus dalam Maya, 2024).

Motivasi yakni keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan energi positif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar pada siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik maka akan tumbuh motivasi belajar yang lebih tinggi. Penyesuaian diri yang baik sangatlah mendukung dalam sebuah pencapaian motivasi khususnya motivasi belajar, sebaliknya jika penyesuaian diri rendah atau kurang baik maka motivasi dalam belajar kurang atau tidak optimal. Maka dari itu semakin tinggi penyesuaian diri individu maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah penyesuaian diri, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa (Sardiman, 2011).

E. Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar

Sarafino (2011) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diperoleh individu dari orang lain, individu perorangan ataupun kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa segala sesuatu yang ada di lingkungan menjadi dukungan sosial atau tidak, tergantung pada sejauh mana individu merasakan hal tersebut sebagai dukungan sosial. Menurut Sarafino (2011), teman sebaya merupakan sumber dukungan emosional penting sepanjang transisi masa remaja. Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diberikan kepada individu oleh kelompok sebayanya berupa kenyamanan secara fisik dan psikologis sehingga individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai sebagai bagian dari kelompok sosial.

Siswa Sekolah Menengah Pertama atau MTs pada umumnya adalah usia remaja. Menurut Sarafino (2011) masa remaja adalah periode peralihan yang penting dalam kehidupan seseorang, yang dicirikan oleh perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Masa remaja juga dianggap sebagai masa yang rentan terhadap berbagai masalah dan tekanan. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi masa kanak-kanak dan masa dewasa. Santrock (2012) menyatakan bahwa pada masa remaja, teman sebaya memiliki

peranan yang sangat penting. Hal tersebut terjadi karena remaja menghabiskan waktu hingga dua atau tiga kali lipat lebih banyak bersama teman dibandingkan keluarga, sehingga perilaku pada masa remaja ditentukan oleh teman sebayanya.

Dukungan sosial merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan remaja, terutama terkait motivasi belajar. Menurut Akhiruddin (dalam Nanang, 2023) pergaulan teman sebaya dapat memberikan dampak positif dan negatif. Bentuk pergaulan teman sebaya yang positif seperti dorongan ataupun dukungan untuk melakukan hal positif atau disebut juga dukungan teman sebaya. Secara tidak langsung dukungan teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Smet (dalam Dyah, 2021) mengungkapkan bahwa seseorang yang merasa didukung oleh lingkungan, segala sesuatu dapat menjadi lebih mudah mengalami kejadian-kejadian yang menegangkan. Sejalan dengan itu Morgan (dalam Nasution, 2017) menjelaskan lingkungan seperti lingkungan sekolah, keluarga serta teman merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar, yang berarti bahwa siswa yang bergaul dengan teman sebaya yang berperilaku baik dan memiliki kemauan kuat untuk belajar, maka akan mendapat dukungan serta motivasi untuk belajar. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa bergaul dengan teman sebaya yang malas belajar maka individu tersebut akan mengalami penurunan belajar atau memiliki motivasi belajar yang rendah.

F. Pengaruh Penyesuaian Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan dari dalam ataupun luar diri seseorang yang mempengaruhi minat, semangat, dan usaha seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman melalui proses belajar. Maya (2024) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang menjelaskan

betapa pentingnya motivasi belajar terhadap siswa/santri, antara lain: meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong ketekunan dan konsistensi, memfasilitasi pembelajaran mandiri, meningkatkan prestasi akademik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan menumbuhkan rasa percaya diri.

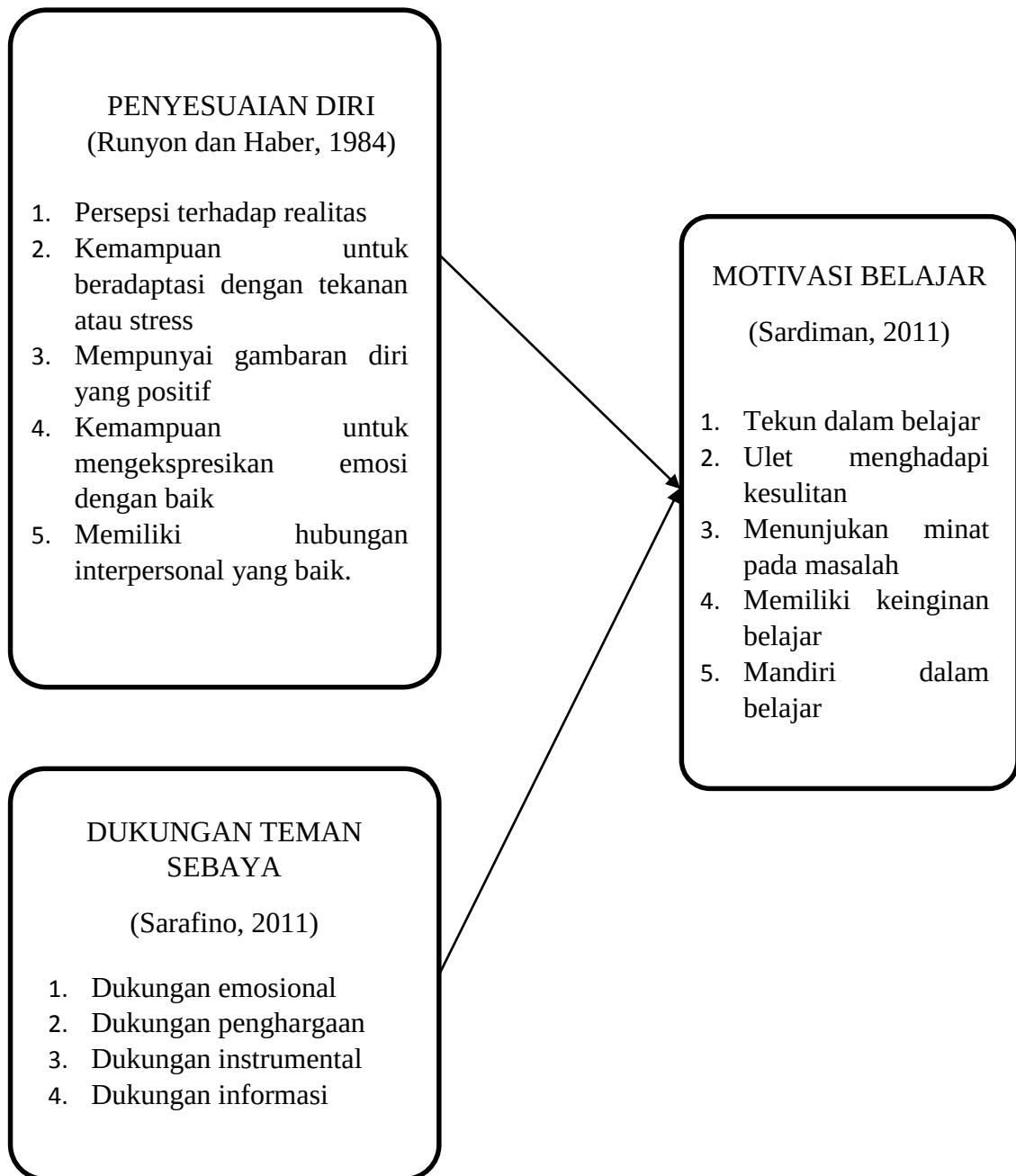
Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik (Sardiman, 2011). Motivasi intrinsik merupakan motif-motif aktif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena didalam diri setiap individu sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini penyesuaian diri merupakan salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Hurlock (2008) penyesuaian adalah seberapa jauh kepribadian individu berfungsi secara efisien dalam masyarakat. Calhoun dan Acocella (Wijaya, 2012) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah interaksi individu yang terus menerus dengan dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar tempat individu hidup. Motivasi belajar pada siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik maka akan tumbuh motivasi belajar yang lebih tinggi. Penyesuaian diri yang baik sangatlah mendukung dalam sebuah pencapaian motivasi khususnya motivasi belajar, sebaliknya jika penyesuaian diri rendah atau kurang baik maka motivasi dalam belajar kurang atau tidak optimal. Maka dari itu semakin tinggi penyesuaian diri individu maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah penyesuaian diri, maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa (Sardiman, 2011).

Adapun salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar ialah dukungan teman sebaya. Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan atau dorongan dari luar diri individu untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2011). Dukungan sosial menurut Tumanggor, Ridho dan Nurrochim (2017) adalah dukungan yang berasal dari orang-orang yang ada didekat atau disekitar penerima dukungan dalam suatu lingkungan sosial, dimana penerima merasa dukungan atau bantuan yang

didapatkan sangat berguna. Dukungan sosial teman sebaya dapat memfasilitasi penyesuaian diri yang baik, karena penyesuaian diri merupakan bentuk kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan psikologisnya dan mampu menerima dirinya serta mampu menikmati hidupnya tanpa jenis konflik dan mampu menerima kegiatan sosial serta mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial di dalam lingkungan sekitarnya (Khatib, 2012).

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar. Penyesuaian diri yang baik mencerminkan kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan situasi belajar, karena penyesuaian diri bertujuan untuk mengubah perilaku siswa agar terjalin hubungan yang harmonis dan selaras dengan lingkungan sekolah. Sedangkan dukungan teman sebaya memberikan rasa diterima dan dihargai yang mencakup aspek kenyamanan secara fisik dan psikologis. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk meningkatkan penyesuaian diri dan hubungan sosial dengan teman sebaya guna memaksimalkan motivasi belajar.

G. Kerangka Konseptual



H. Hipotesis

Berdasarkan masalah dan tinjauan pustaka, maka dapat dirumuskan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Ha1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penyesuaian diri terhadap motivasi belajar santri baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung.

Ha2 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar santri baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung.

Ha3 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar santri baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang melibatkan pengujian teori dan pemeriksaan hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan instrumen penelitian dan kemudian data dianalisis menggunakan perangkat statistik (Creswell, 2015). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian lebih fokus pada pengumpulan data dan hasil yang diekspresikan dalam bentuk angka, serta pengolahan data dengan metode statistik (Azwar, 2007). Metode kuantitatif juga didefinisikan sebagai pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki populasi dan sampel tertentu, dengan menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis (Sugiyono, 2013).

Data pada pendekatan kuantitatif dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yang telah dirancang dengan merujuk pada hipotesis penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mencapai objektivitas, memahami hubungan sebab-akibat, cenderung untuk melakukan generalisasi, dan menghindari penilaian nilai subjektif. Kerangka penelitian kuantitatif mencakup asumsi-asumsi dan hipotesis penelitian yang disajikan dalam bentuk diagram, yang menggambarkan hubungan sebab-akibat antara variabel, seperti hubungan antara variabel X1 (penyesuaian diri), variabel X2 (dukungan teman sebaya) dan variabel Y (motivasi belajar) (Arikunto, 2013).

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu penyesuaian diri sebagai variabel X1, dukungan teman sebaya sebagai variabel X2, dan motivasi belajar sebagai variabel Y. Analisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan regresi, dengan tujuan untuk

melihat seberapa besar pengaruh variabel X1 (penyesuaian diri) dan variabel X2 (dukungan teman sebaya) terhadap variabel Y (motivasi belajar) santri baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawang Sari, Tulungagung.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek atau sesuatu yang menjadi pusat dari sebuah penelitian yang memiliki variasi tertentu (Arikunto, 2013). Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu:

- A. Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi keberadaan variabel terikat (Sugiyono, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penyesuaian Diri (X1) dan Dukungan Teman Sebaya (X2)
- B. Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar.

C. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak atau dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri santriwati yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dan memberikan arahan pada kegiatan belajar santriwati untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan Skala Motivasi Belajar yang dimodifikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widya Putri Arumsari (2022) berdasarkan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2011), antara lain:

- a. Tekun dalam belajar. Santriwati dapat belajar dalam waktu yang lama, bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu tugas dan tidak mudah terdistraksi ketika belajar.

- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan. Santriwati tidak mudah menyerah/putus asa ketika menghadapi kesulitan dalam belajar dan tidak berhenti sebelum tugas selesai.
- c. Menunjukkan minat belajar. Santriwati menunjukkan kesukaan pada suatu hal (misalnya suatu mata pelajaran), atau senang mengikuti kompetisi.
- d. Keinginan dalam belajar. Santriwati memiliki usaha untuk memiliki prestasi, baik prestasi akademik atau non akademik. Santriwati tidak memerlukan dorongan dari luar untuk belajar dan berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang sudah di capai.
- e. Mandiri dalam belajar. Santriwati lebih senang mengerjakan tugas sendiri dan tidak bergantung pada orang lain.

2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan santriwati untuk mengatasi kebutuhan dalam diri, ketegangan, perasaan frustrasi, dan konflik secara mandiri dengan tujuan untuk mendapatkan keselarasan antara santriwati dengan lingkungan sekitar dan mendapatkan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhan. Penyesuaian diri dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan Skala Penyesuaian diri yang dimodifikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riza Fahmisyah (2021) berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri yang dikemukakan Runyon dan Hubner (dalam Miftah, 2013), yakni:

- a. Persepsi terhadap realita. Santriwati mengubah persepsinya tentang kenyataan hidup dan menginterpretasikannya, sehingga mampu menentukan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuannya serta mampu mengenali konsekuensi dan tindakannya agar dapat menuntun pada perilaku yang sesuai.

- b. Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan. Santriwati mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam hidup dan mampu menerima kegagalan yang dialami.
- c. Gambaran diri yang positif. Santriwati mempunyai gambaran diri yang positif baik melalui penilaian pribadi maupun melalui penilaian orang lain, sehingga individu dapat merasakan kenyamanan psikologis.
- d. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik. Santriwati mampu mengidentifikasi, mengekspresikan, dan mengontrol emosi yang baik.
- e. Hubungan interpersonal yang baik. Santriwati mampu dan merasa nyaman dalam berinteraksi dengan orang lain serta mampu mencapai kecocokan dan keakraban dalam hubungan sosial.

3. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya ialah dukungan yang diberikan oleh kelompok teman sebaya kepada santriwati, yang mencakup aspek kenyamanan secara fisik dan psikologis. Dukungan tersebut berdasar atas perasaan senasib yang menumbuhkan rasa saling memahami, memberikan nasihat, dan rasa simpati sehingga santriwati tersebut dapat merasa dicintai, dan diterima dengan baik sebagai bagian dari kelompok tersebut. Dukungan teman sebaya dalam penelitian ini diungkap dengan menggunakan Skala Dukungan Teman Sebaya yang dimodifikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riza Fahmisyah (2021) berdasarkan aspek-aspek dukungan teman sebaya yang dikemukakan oleh Sarafino (2011), yakni:

- a. Dukungan Emosional. Santriwati mendapatkan dukungan berupa rasa empati, kepedulian, dan perhatian dari teman sebaya sehingga santriwati tersebut merasa berarti.
- b. Dukungan Penghargaan. Santriwati mendapatkan dukungan dalam bentuk hadiah, sebagai salah satu bentuk penghormatan

- c. Dukungan Instrumental. Santriwati mendapatkan dukungan berupa bantuan langsung dalam bentuk jasa, waktu, atau uang dengan tujuan agar masalah yg sedang dialami segera selesai.
- d. Dukungan Informasi. Santriwati mendapatkan dukungan berupa nasehat, saran, petunjuk dan informasi atau penilaian tentang bagaimana santriwati melakukan sesuatu. Dengan adanya dukungan ini dapat menambah persepsi yang lebih luas terhadap masalah yang sedang dialaminya, sehingga dapat membantu santriwati untuk mengambil keputusan yang tepat.

D. Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan santriwati baru Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung tahun angkatan 2024-2025 yang berjumlah 89 santriwati. Adapun data populasi dalam penelitian ini diperoleh dari pengurus pihak Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung.

Sedangkan sampel ialah populasi atau subjek yang dipilih atau ditetapkan sebagai sumber data atau sumber informasi penelitian. Arikunto (2012) mengemukakan bahwa dalam teknik pengambilan sampel apabila subjek kurang dari 100 maka populasi diambil secara keseluruhan, sedangkan jika subjek lebih dari 100 dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%. Berdasarkan jumlah populasi diatas maka teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik total sampling, dimana keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena memperoleh data merupakan tujuan utama dari pelaksanaan penelitian itu sendiri (Abdussamad, 2021).

Teknik pengumpulan data juga memainkan peranan penting dalam menentukan kualitas dari penelitian yang dilakukan (Fiantika dkk, 2022). Adapun pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yakni angket atau kuesioner.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah metode atau alat yang digunakan peneliti dalam sebuah penelitian yang sesuai dengan variabel penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer, yang merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek atau responden dengan alat pengukur yang khusus. Instrumen yang digunakan dalam studi ini adalah kuisisioner, yang berisi pernyataan tertulis yang disediakan kepada subjek penelitian (responden) dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi (Arikunto, 2010).

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuisisioner tertutup, yang berarti responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang tidak terdapat dalam opsi yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, terdapat tiga instrumen yang digunakan, yaitu skala penyesuaian diri, skala dukungan teman sebaya, dan skala motivasi belajar. Dalam konstruksi skala ini, format penskalaan yang dipilih adalah model skala likert 4 poin dengan jenjang nilai Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. 1

Pedoman Skoring Data

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

2. Alat Ukur

a. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar dalam penelitian ini dimodifikasi dari penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Widya Putri Arumsari (2022) berdasarkan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2011) yakni tekun dalam belajar, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat pada masalah, memiliki keinginan belajar, dan mandiri dalam belajar. Rancangan kisi-kisi variabel motivasi belajar yang digunakan sebagai berikut

Tabel 3. 2

Blueprint Angket Motivasi Belajar

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
		<i>F</i>	<i>UF</i>	
Tekun dalam belajar	Bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	1	2	4
	Tidak mudah terdistraksi	3	4	
Ulet dalam menghadapi kesulitan	Tidak mudah putus asa	5	6	4
	Tidak berhenti sebelum tugas selesai	7	8	
Minat pada suatu hal	Menunjukkan kesukaan pada suatu hal	9	10	4
	Senang mengikuti kompetisi	11	12	
Keinginan belajar	Tidak cepat bosan pada tugas-tugas rutin	13	14	4
	Memiliki dorongan dari dalam diri untuk belajar	15	16	
Mandiri dalam belajar	Lebih senang mengerjakan tugas sendiri (tidak mencontek)	17	18	2
Jumlah				18

b. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri dalam penelitian ini dimodifikasi dari penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Riza Fahmisyah (2021) berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri yang dikemukakan Runyon dan Hubner (dalam Miftah, 2013) yakni memiliki persepsi terhadap realitas, kemampuan untuk beradaptasi

dengan tekanan atau stress, mempunyai gambaran diri yang positif, kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan baik, dan memiliki hubungan interpersonal yang baik. Rancangan kisi-kisi variabel dukungan sosial teman sebaya yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Blueprint Angket Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		F	UF	
Memiliki persepsi yang akurat terhadap realitas	Menentukan tujuan secara realistis sesuai kemampuan Mengenali konsekuensi dan mengarahkan tingkah laku sesuai dengan konsekuensinya	1,6	11	3
Kemampuan untuk beradaptasi dengan tekanan atau stress	Mampu mengatasi masalah yang ada Mampu bertahan dan menerima kegagalan yang dialami	2,7	12,16	4
Mempunyai gambaran diri yang positif	Persepsi tentang diri yang positif Menyadari dan mengakui kekurangan diri Menyadari dan mengakui kelebihan diri	3	13,17	3
Kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan baik	Mengidentifikasi emosi Mengekspresikan emosi dengan baik memperhatikan keadaan lingkungan	4,8	14	3
Memiliki hubungan interpersonal yang baik	Mampu berinteraksi dengan orang lain Merasa nyaman dalam berinteraksi dengan orang lain Mampu mencapai kecocokan dan keakraban dalam hubungan sosial	5,9,10	15	4
Jumlah				17

c. Skala Dukungan Teman Sebaya

Skala dukungan teman sebaya dalam penelitian ini diadaptasi dari penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Riza Fahmisyah (2021) berdasarkan aspek-aspek dukungan teman sebaya yang dikemukakan oleh Sarafino (2011) yaitu dukungan

emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental. Rancangan kisi-kisi variabel dukungan sosial teman sebaya yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Blueprint Angket Dukungan Teman Sebaya

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
		<i>F</i>	<i>UF</i>	
Dukungan Emosional	Empati atau kepedulian atau perhatian	1,5	8,12	4
Dukungan Penghargaan	Penghargaan dalam bentuk penghormatan atau persetujuan, atau memberikan pujian	2,9	13	3
Dukungan Instrumental	Pemberian bantuan langsung atau menolong dengan pekerjaan	3,6	10	3
Dukungan Informasi	Pemberian nasehat atau pemberian petunjuk atau saran-saran atau umpan balik	4,7	11	3
Jumlah		7	6	13

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, proses analisis data melibatkan langkah-langkah seperti pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, pengumpulan data dalam bentuk tabel berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data yang mencakup masing-masing variabel yang diselidiki, serta melakukan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016). Oleh karena itu, teknik analisis data yang akan diterapkan dalam penelitian ini mencakup beberapa langkah, berikut penjelasannya:

1. Validitas dan Reabilitas

a. Validitas

Validitas berasal dari kata "valid," yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan. Validitas yang tinggi pada instrumen menghasilkan data yang semakin akurat. Penilaian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, instrumen dianggap tidak valid (Darma, 2021). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji terpakai menggunakan perangkat lunak SPSS 22.0 For Windows.

Tabel 3. 5

Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

NO ITEM	r table	r hitung	KET.
1	0,207	0,492	VALID
2	0,207	0,511	VALID
3	0,207	0,331	VALID
4	0,207	0,481	VALID
5	0,207	0,544	VALID
6	0,207	0,537	VALID
7	0,207	0,409	VALID
8	0,207	0,521	VALID
9	0,207	0,417	VALID
10	0,207	0,250	VALID
11	0,207	0,550	VALID
12	0,207	0,361	VALID
13	0,207	0,575	VALID
14	0,207	0,502	VALID
15	0,207	0,535	VALID
16	0,207	0,565	VALID
17	0,207	0,459	VALID
18	0,207	0,532	VALID

Berdasarkan tabel 3.5, hasil uji validitas butir pernyataan nomor satu sampai delapan belas skala motivasi belajar (variabel Y) mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka skala motivasi belajar dinyatakan valid.

Tabel 3. 6
Uji Validitas Skala Penyesuaian Diri

NO ITEM	r tabel	r hitung	KET.
1	0,207	0,219	VALID
2	0,207	0,380	VALID
3	0,207	0,262	VALID
4	0,207	0,411	VALID
5	0,207	0,384	VALID
6	0,207	0,353	VALID
7	0,207	0,333	VALID
8	0,207	0,442	VALID
9	0,207	0,702	VALID
10	0,207	0,457	VALID
11	0,207	0,352	VALID
12	0,207	0,376	VALID
13	0,207	0,653	VALID
14	0,207	0,552	VALID
15	0,207	0,455	VALID
16	0,207	0,644	VALID
17	0,207	0,389	VALID

Berdasarkan tabel 3.6 di atas, hasil uji validitas butir pernyataan nomor satu sampai tujuh belas skala penyesuaian diri (variabel X1) mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka skala penyesuaian diri dinyatakan valid.

Tabel 3. 7

Uji Validitas Skala Dukungan Teman Sebaya

NO ITEM	r_{table}	r_{hitung}	KET.
1	0,207	0,805	VALID
2	0,207	0,296	VALID
3	0,207	0,765	VALID
4	0,207	0,633	VALID
5	0,207	0,695	VALID
6	0,207	0,466	VALID
7	0,207	0,448	VALID
8	0,207	0,757	VALID
9	0,207	0,592	VALID
10	0,207	0,771	VALID
11	0,207	0,783	VALID
12	0,207	0,678	VALID
13	0,207	0,738	VALID

Berdasarkan tabel 3.7 di atas, hasil uji validitas butir pernyataan nomor satu sampai tiga belas skala dukungan teman sebaya (variabel X2) mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka skala dukungan teman sebaya dinyatakan valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian konsisten, dapat dipercayai, dan tetap sama dari pengukuran ke pengukuran (Sugiyono, 2013). Suatu instrumen dianggap memiliki reliabilitas jika pengukuran yang dilakukan berulang kali pada objek menghasilkan hasil yang serupa, tanpa perbedaan yang signifikan. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen adalah menggunakan teknik Alpha Cronbach untuk mengidentifikasi item-item yang tidak reliabel. Tingkat reliabilitas instrumen biasanya dinyatakan dalam rentang antara 0 hingga 1.00, dan semakin mendekati nilai 1.00, maka reliabilitas instrumen dianggap semakin tinggi. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji terpakai menggunakan bantuan aplikasi *IBM*

SPSS 22.0 For Windows. Hasil dari pengujian reliabilitas dari masing-masing instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 8

Uji Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,796	18

Hasil nilai reliabilitas pada tabel dengan menggunakan rumus *alpha cronbach's* untuk skala motivasi belajar diperoleh nilai sebesar 0,796. Dengan ketentuan interpretasi koefisien reliabilitas antara 0,60 – 0,799, maka reliabilitas skala motivasi belajar dinyatakan tinggi.

Tabel 3. 9

Uji Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,743	17

Hasil nilai reliabilitas pada tabel dengan menggunakan rumus *alpha cronbach's* untuk skala penyesuaian diri diperoleh nilai sebesar 0,796. Dengan ketentuan interpretasi koefisien reliabilitas antara 0,60 – 0,799, maka reliabilitas skala penyesuaian diri dinyatakan tinggi.

Tabel 3. 10

Uji Reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,892	13

Hasil nilai reliabilitas pada tabel dengan menggunakan rumus *alpha cronbach's* untuk skala dukungan teman sebaya diperoleh nilai sebesar 0,796. Dengan ketentuan interpretasi koefisien reliabilitas antara 0,60 – 0,799, maka reliabilitas skala dukungan teman sebaya dinyatakan tinggi.

2. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan dalam penggunaan parametris. Setiap data variabel yang dianalisis harus berdistribusi normal. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data. Uji normalitas yang digunakan digunakan dengan metode Kolmogorov-Smirnov untuk nilai residual dengan bantuan SPSS versi 22. dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah digunakan untuk menilai adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada model regresi linear. Apabila asumsi uji heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid, jika terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi maka penaksir tidak efisien, baik dalam sampel besar maupun kecil (Sari, 2018).

Pada penelitian ini uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glester dalam pengambilan keputusan. Apabila variabel X signifikan secara statistik mempengaruhi variabel Y, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Jika probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan yaitu diatas 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengarah kepada adanya heterokedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinearitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi didapatkan korelasi antar variabel X. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel X. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

- a) Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian.
- b) Jika nilai toleransi $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka dapat disimpulkan terdapat multikolinieritas dalam penelitian.

5. Uji hipotesis Asosiatif

a. Uji T (Pengujian Signifikan Secara Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X1 dan X2 apakah berpengaruh terhadap variabel Y. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 maka H_a diterima dan apabila nilai Sig. tepat di angka 0,05 maka untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai yang menentukan level of signifikan $\alpha = 5\%$ nilai t diperoleh dari tabel distribusi t dengan menggunakan tingkat signifikan 5%

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh secara bersamaan (simultan) yang diberikan variabel X (penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya) terhadap variabel Y (motivasi belajar). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 maka H_a diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan

variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai R Square (R^2). Besarnya nilai R square berkisar antara ≥ 0 dan ≤ 1 . Jika mendekati 1 maka model semakin baik, begitu pula sebaliknya.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menentukan dasar ramalan dari suatu distribusi data terdiri dari variabel Y dan dua variabel X. Pada perhitungan penelitian ini menggunakan SPSS for windows 16 version untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data, dari olah data tersebut akan diperoleh hasil atau output dan selanjutnya dilakukan analisis (Winarsunu, 2015).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Identitas Pondok Pesantren

- 1) Nama Pondok : Pondok Modern Darul Hikmah
- 2) Alamat : Jl. KH Abu Mansyur I Tawang Sari
- 3) Kecamatan : Kedungwaru
- 4) Kabupaten : Tulungagung
- 5) Provinsi : Jawa Timur
- 6) No Telp : 0355-334-557
- 7) Status Pondok : Diakui (Mempunyai Surat Ijin Operasional)
- 8) Tahun Berdiri Pondok : 2 Juli 1991
- 9) SK Kelembagaan : Kw.13.5/2/PP.007/010/2001
- 10) Tanggal SK : 17 Mei 2004
- 11) NSP : 042350417031
- 12) Status Gedung : Milik Sendiri
- 13) Status Tanah : Milik Sendiri
- 14) Luas Tanah : 8000m²

b. Visi dan Misi

1) Visi

Terwujudnya anak bangsa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Misi

- a) Terciptanya lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas.
- b) Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik.
- c) Menyiapkan tenaga pendidikan yang kompetitif.

- d) Menyelenggarakan proses pendidikan yang baik, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi.

2. Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Modern Darul Hikmah pada tanggal 3 Mei 2025 sekitar pukul 08:30 WIB. Subjek penelitian yakni seluruh santriwati baru Pondok Modern Darul Hikmah kelas VII tahun angkatan 2024-2025 yang berjumlah 89 santriwati. Penelitian dilaksanakan dengan dibantu oleh wali kelas setelah sebelumnya mendapat izin dari pimpinan pondok. Masing-masing santriwati diberikan sebuah angket yang berisikan 18 aitem skala motivasi belajar, 17 aitem skala penyesuaian diri, dan 13 aitem skala dukungan teman sebaya.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*max*), nilai terendah (*min*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel, yaitu Motivasi Belajar (*Y*), Penyesuaian Diri (*X1*), dan Dukungan Teman Sebaya (*X2*). Hasil analisis deskriptif diperoleh melalui perangkat lunak SPSS 22 for Windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MOTIVASI BELAJAR	89	33,00	68,00	53,0899	6,17296
PENYESUAIAN DIRI	89	34,00	68,00	47,8315	6,78273
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA	89	22,00	52,00	39,6629	7,07901
Valid N (listwise)	89				

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 89 santriwati terdapat variasi yang signifikan pada setiap variabel. Untuk variabel motivasi belajar, nilai terendah tercatat sebesar 33 dan nilai tertinggi mencapai 68. Sedangkan untuk variabel penyesuaian diri, nilai terendah adalah 34 dan nilai tertinggi adalah 68, pada variabel dukungan teman sebaya, nilai terendah yang diperoleh adalah 33, dan nilai tertinggi adalah 52. Selain itu, nilai rata-rata dan deviasi standar juga akan digunakan untuk mengklasifikasikan nilai variabel ke dalam tiga kategori (rendah, sedang, dan tinggi). Kategorisasi skala dapat dilihat pada berikut.

Tabel 4. 2
Kategorisasi Variabel

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X \leq M + 1SD$
Tinggi	$X > M + 1SD$

a. Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

Tabel 4. 3
Hasil Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	1	1,1	1,1	1,1
	SEDANG	42	47,2	47,2	48,3
	TINGGI	46	51,7	51,7	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.3, diketahui bahwa 1 santriwati menunjukkan tingkat motivasi belajar berada dalam kategori rendah, 42 santriwati berada dalam kategori sedang, dan 46 santriwati berada dalam kategori tinggi.

b. Kategorisasi Variabel Penyesuaian Diri

Tabel 4. 4
Hasil Kategorisasi Variabel Penyesuaian Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDANG	69	77,5	77,5	77,5
	TINGGI	20	22,5	22,5	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa 69 saantriwati menunjukkan tingkat penyesuaian diri berada dalam kategori sedang dan 20 santriwati berada dalam kategori tinggi.

c. Kategorisasi Variabel Dukungan Teman Sebaya

Tabel 4. 5
Hasil Kategorisasi Variabel Dukungan Teman Sebaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	4	4,5	4,5	4,5
	SEDANG	45	50,6	50,6	55,1
	TINGGI	40	44,9	44,9	100,0
	Total	89	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa 4 santriwati menunjukkan bahwa tingkat dukungan teman sebaya berada dalam kategoro rendah, 45 santriwati berada dalam kategori sedang, dan 40 santriwati berada dalam kategori tinggi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi penyebaran variabel. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig.* pada uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes*. Pedoman yang digunakan untuk melihat normal tidaknya sebaran

adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan normal, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan bantuan perangkat lunak SPSS 22 *for windows*:

Tabel 4. 6

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,05459963
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,034
	Negative	-,053
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil nilai *Asym. Sig. pada tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,200. Bila dibandingkan dengan nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data dari sampel penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk melihat linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan linear, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka data dikatakan tidak linear. Berikut adalah

hasil uji linearitas menggunakan program perangkat lunak SPSS 22 for windows:

Tabel 4. 7

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of rres	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR * PENYESU AIAN DIRI	Between Groups	(Combined)	1940,711	29	66,921	2,795	,000
		Linearity	1067,981	1	1067,981	44,607	,000
		Deviation from Linearity	872,730	28	31,169	1,302	,195
	Within Groups		1412,570	59	23,942		
	Total		3353,281	88			

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh nilai *deviation from linearity sig.* adalah sebesar 0,195 maka lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel penyesuaian diri (X1) dengan variabel motivasi belajar (Y).

c. Uji Multikoleniaritas

Tabel 4. 8

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PENYESUAIAN DIRI	,742	1,347
	DUKUNGAN TEMAN		
	SEBAYA	,742	1,347

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 4.8, nilai *Tolerance* pada variabel penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar santriwati sebesar 0,742 yang mana

nilai tersebut $0,742 > 0,1$ dan nilai pada VIF sebesar 1,347 yang mana nilai tersebut < 10 . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada variabel X1 (penyesuaian diri) dan variabel X2 (dukungan teman sebaya) terhadap variabel Y (motivasi belajar) tidak terjadi Multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 9

Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,490	2,446		1,835	,070
PENYESUAIAN DIRI	-,087	,056	-,190	-1,553	,124
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA	,092	,053	,210	1,714	,090

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel 4.9, nilai signifikansi pada X1 (penyesuaian diri) $0,070 > 0,05$ dan nilai pada X2 (dukungan teman sebaya) $0,124 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Ketika tidak ada heteroskedastisitas dalam data, interpretasi hasil regresi menjadi lebih sederhana dan dapat diandalkan. Estimasi koefisien regresi, interval kepercayaan, dan uji hipotesis yang dilakukan dalam model regresi tidak terpengaruh oleh ketidaksamaan varians residual. Dengan demikian, hasil analisis regresi dapat dianggap lebih stabil dan dapat diandalkan dalam mengambil kesimpulan atau membuat prediksi.

3. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan tiga jenis analisis:

a. Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X1 dan X2 apakah berpengaruh terhadap Y antara penyesuaian diri (variabel X1) dan motivasi belajar (variabel Y). Berdasarkan analisis dengan menggunakan program *IBM SPSS 22.0 For Windows* diperoleh hasil regresi sederhana seperti yang terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4. 10
Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,045	4,087		7,351	,000
PENYESUAIAN DIRI	,570	,093	,626	6,111	,000
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA	-,106	,089	-,122	-1,190	,238

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa hasil:

- 1) Uji T pengaruh variabel X1 (penyesuaian diri) terhadap variabel Y (motivasi belajar) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05 (\alpha)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya, penyesuaian diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar santriwati.
- 2) Uji T pengaruh variabel X2 (dukungan teman sebaya) terhadap variabel Y (motivasi belajar) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,238 > 0,05 (\alpha)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0

diterima dan Ha2 ditolak. Artinya, dukungan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar santriwati.

b. Uji F (Stimulan)

Uji F bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik.

Tabel 4. 11

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1104,971	2	552,485	21,133	,000 ^b
	Residual	2248,310	86	26,143		
	Total	3353,281	88			

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), DUKUNGAN TEMAN SEBAYA, PENYESUAIAN DIRI

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh nilai $f_{hitung} = 21,133 > 3,10$ atau ($f_{hitung} > f_{tabel}$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan simultan antara penyesuaian diri (X1) dan dukungan teman sebaya (X2) terhadap motivasi belajar (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 4. 12
Uji Koefisien Determinasi (R²) Variabel X1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,614 ^a	,377	,340	4,995

a. Predictors: (Constant), hubungan interpersonal, persepsi terhadap realita, ekspresi emosi, kemampuan adaptasi, gambaran diri positif

Berdasarkan tabel 4.12 hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,377. Hal ini berarti variabilitas variabel motivasi belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel penyesuaian diri sebesar 37,7 persen. Untuk mengetahui besar pengaruh masing-masing indikator penyesuaian diri dibutuhkan sumbangan efektif (SE). Sumbangan efektif (SE) adalah ukuran sumbangan suatu variabel X terhadap variabel Y dalam analisis regresi. Adapun rumus menghitung sumbangan efektif (SE) yakni:

$$SE(X)\% = \text{Beta}_x \times R^2 \times 100\%$$

Besar SE setiap indikator penyesuaian diri tercantum dalam tabel berikut.

TABEL 4. 13
SUMBANGAN EFEKTIF

SUMBANGAN EFEKTIF	NILAI
Persepsi terhadap realita	10,7
Kemampuan adaptasi	6,6
Gambaran diri positif	7,3
Ekspresi emosi	12,5
Hubungan Interpersonal	0,6

Tabel 4.13 di atas menunjukkan besar pengaruh dari setiap indikator penyesuaian diri. Diketahui bahwa:

- 1) Aspek pertama, persepsi terhadap realita, menyumbang sebesar 10,7% terhadap R^2 pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar santriwati baru.
- 2) Aspek kedua, kemampuan beradaptasi, menyumbang sebesar 6,6% terhadap R^2 pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar santriwati baru.
- 3) Aspek ketiga, gambaran diri positif, menyumbang sebesar 7,3% terhadap R^2 pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar santriwati baru.
- 4) Aspek keempat, kemampuan mengekspresikan emosi, menyumbang sebesar 12,5% terhadap R^2 pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar santriwati baru.
- 5) Aspek terakhir, hubungan interpersonal, menyumbang sebesar 0,6% terhadap R^2 pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar santriwati baru.

Tabel 4. 14

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel X2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,196 ^a	,038	,027	6,088

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN TEMAN SEBAYA

Berdasarkan tabel 4.14 hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,038. Hal ini berarti variabilitas variabel motivasi belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel dukungan teman sebaya sebesar 3,8 persen.

Tabel 4. 15
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,574 ^a	,330	,314	5,113

a. Predictors: (Constant), DUKUNGAN TEMAN SEBAYA, PENYESUAIAN DIRI

Berdasarkan tabel 4.15 hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,330. Hal ini berarti variabilitas variabel motivasi belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya sebesar 33% dan sisanya sebesar 67% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi.

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. 16
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,045	4,087		7,351	,000
PENYESUAIAN DIRI	,570	,093	,626	6,111	,000
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA	-,106	,089	-,122	-1,190	,238

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 30,045 + 0,570X_1 - 0,106X_2 + e$$

Yang berarti:

- 1) Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 30,045 maka dapat diartikan bahwa apabila variabel X bernilai 0 (konstan) maka variabel Y bernilai 30,045.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel X1 (penyesuaian diri) bernilai positif (+) sebesar 0,570 maka dapat diartikan bahwa apabila variabel X1 (penyesuaian diri) meningkat maka variabel Y (motivasi belajar) juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel X2 (dukungan teman sebaya) bernilai negatif (-) sebesar -0,106 maka dapat diartikan bahwa apabila variabel X2 (dukungan teman sebaya) meningkat maka variabel Y (motivasi belajar) akan menurun, begitu pula sebaliknya.

C. Pembahasan

1. Pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawang Sari, Tulungagung.

Faktor penyesuaian diri santriwati baru di pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawang Sari, Tulungagung terbukti memiliki pengaruh yang signifikan. Santriwati dengan penyesuaian diri yang rendah biasanya mengalami kesulitan pada awal masuk pondok dan cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Mayoritas santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawang Sari, Tulungagung menunjukkan bahwa tingkat penyesuaian diri berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh, yakni total presentasi 77,5% (69 santriwati) pada kategori sedang dan total presentasi 22,5% (20 santriwati) pada kategori tinggi. Santriwati baru dikatakan berhasil menyesuaikan diri ketika mereka tetap tinggal di lingkungan pondok, memiliki kesejahteraan psikologis yang baik, dan menunjukkan hasil yang memuaskan secara akademis (Lapsley & Edgerton, 2002).

Motivasi belajar yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini mencakup dorongan-dorongan dari dalam maupun dari luar diri santriwati yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai (Sardiman, 2011). Berdasarkan hasil Uji T pengaruh penyesuaian diri terhadap motivasi belajar santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya secara parsial (sendiri) penyesuaian diri mempunyai kontribusi pada motivasi belajar santriwati baru. Pengaruh dari variabel penyesuaian diri terhadap variabel motivasi belajar mahasiswa bersifat positif.

Penyesuaian Diri, dengan R Square sebesar 0,377 mengindikasikan bahwa sekitar 37,7% variabilitas dalam motivasi belajar santriwati baru dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang terkait dengan penyesuaian diri. Aspek pertama, persepsi terhadap realita menyumbang sebesar 10,7% menekankan pentingnya persepsi yang realistis dan akurat terhadap situasi akademik dan kehidupan sehari-hari dalam mendukung motivasi belajar. Aspek kedua, kemampuan adaptasi menyumbang sebesar 6,6% menekankan pentingnya kemampuan santriwati baru untuk beradaptasi dengan tekanan atau stres yang muncul dalam kehidupan pondok, seperti tekanan tugas, ujian, dan kegiatan yang padat. Aspek ketiga, gambaran diri positif menyumbang sebesar 7,3% menunjukkan bahwa persepsi positif santriwati baru tentang dirinya sendiri, termasuk kepercayaan diri, harga diri, dan optimisme dalam menghadapi tantangan akademik, sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Aspek keempat, kemampuan mengekspresikan emosi menyumbang sebesar 12,5% menunjukkan kontribusi terbesar terhadap motivasi belajar, dengan menekankan kemampuan santriwati baru untuk mengekspresikan emosi dengan baik dan tepat. Aspek terakhir, hubungan interpersonal menyumbang sebesar 0,6% menunjukkan bahwa kemampuan santriwati baru untuk menjalin dan mempertahankan hubungan baik dengan orang lain, baik itu teman, guru, maupun orang di sekitar lingkungan pondok, memiliki kontribusi terhadap

motivasi belajar mereka. Kemampuan mengekspresikan emosi menjadi aspek paling berpengaruh terhadap motivasi belajar karena emosi berperan sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran. Ketika seseorang mampu mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosinya secara tepat, hal ini akan meningkatkan semangat dan dorongan internal untuk belajar. Emosi positif seperti rasa senang, bangga, atau antusiasme dapat memicu motivasi intrinsik yang membuat santriwati lebih aktif, fokus, dan bertahan dalam menghadapi tantangan belajar.

Temuan ini didukung oleh teori Runyon dan Haber (dalam Riza, 2021) menunjukkan bahwa siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan belajar mereka memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Penyesuaian diri yang baik dapat membantu santriwati baru mengatasi hambatan-hambatan yang muncul selama proses belajar, seperti tekanan akademik atau masalah sosial, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai tujuan belajar.

Penerimaan hipotesis pertama menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar pada siswa baik tinggi maupun rendahnya, dipengaruhi oleh penyesuaian diri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maya Safna Hasibuan, (2024) dengan judul “*Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar Santri Baru Di Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun Seikijang*”. Penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara variabel penyesuaian diri terhadap motivasi belajar santri baru. Dengan demikian, semakin tinggi penyesuaian diri santriwati baru maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki santriwati baru di lingkungan pondok.

2. Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung.

Mayoritas santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung menunjukkan bahwa tingkat dukungan teman sebaya santriwati baru Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari,

Tulungagung berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diperoleh, yakni total presentasi 50,6% (45 santriwati) pada kategori sedang, total presentasi 44,9% (40 santriwati) pada kategori tinggi, dan total presentasi 4,5% (4 santriwati) pada kategori rendah. Hal ini sejalan dengan teori Sarafino (2006) yang menekankan bahwa individu yang merasa didukung oleh orang lain, termasuk teman sebaya, cenderung memiliki lebih banyak sumber daya psikologis untuk mengatasi stres dan meningkatkan kinerja mereka dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan.

Berdasarkan hasil Uji T pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawang Sari, Tulungagung diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,066 > 0,05$, yang artinya secara parsial (sendiri) dukungan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar santriwati baru. Dukungan teman sebaya, dengan R Square sebesar 0,038 mengindikasikan bahwa sekitar 3,8% variabilitas dalam motivasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang terkait dengan dukungan teman sebaya.

Penolakan hipotesis kedua menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar pada siswa baik tinggi maupun rendahnya, tidak dipengaruhi oleh dukungan teman sebaya. Rook dalam Smeet (dalam Mega 1994) mengatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Ikatan dan persahabatan dengan orang lain dianggap sebagai aspek yang memberikan kepuasan secara emosional dan kehidupan individu. Saat seseorang didukung oleh maka segalanya akan terasa lebih mudah.

Berbeda dengan teori tersebut di atas, dalam penelitian ini dukungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawang Sari, Tulungagung. Hal ini dikarenakan santriwati baru yang menjadi subjek penelitian belum memiliki kedekatan emosional dengan teman sebayanya. Kurangnya interaksi

antarsantriwati menyebabkan dukungan sosial yang diberikan juga tidak banyak, sehingga santriwati merasa kurang nyaman, tidak merasa saling memahami dan mengerti. Hal ini dikarenakan aspek- aspek dukungan sosial menurut Sarafino (2011) tidak terpenuhi, yakni dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

3. Pengaruh penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung.

Mayoritas santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar sebagian besar ada dalam kategori tinggi, yakni dengan total presentasi 51,7% (46 santriwati). Sedangkan santriwati baru dengan tingkat motivasi belajar kategori sedang memiliki total presentasi 47,2% (42 santriwati), dan tingkat motivasi belajar dengan kategori rendah hanya berkisar 1,1% (1 santriwati) saja.

Hal ini sejalan dengan penelitian Khatib (2012), dukungan sosial teman sebaya dapat berfungsi sebagai mediator antara penyesuaian diri siswa dan motivasi belajar mereka. Ini berarti bahwa ketika siswa merasa didukung oleh teman sebayanya, mereka cenderung dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar mereka dengan lebih baik. Penyesuaian diri yang baik kemudian membantu meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk menghadapi tantangan akademik.

Berdasarkan Uji F yang dilakukan, diperoleh nilai $f_{hitung} = 21,133 > 3,10$ atau ($f_{hitung} > f_{tabel}$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan simultan antara penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung. Selain itu, nilai R^2 pada uji koefisien determinasi sebesar 0,330. Hal ini berarti variabilitas variabel motivasi belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel penyesuaian diri dan dukungan

teman sebaya sebesar 33persen dan sisanya sebesar 67 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukn oleh Ainun Naim (2024) dengan judul “*Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Islam Sudirman Ampel Boyolali*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri mempengaruhi motivasi belajar. Semakin baik dukungan sosial yang diperoleh dan semakin baik penyesuaian diri, maka semakin baik pula motivasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Penyesuaian Diri dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Santriwati Baru Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi belajar santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung berada pada kategori tinggi. Artinya para santriwati baru tersebut memiliki semangat, keinginan, dan dorongan yang kuat untuk belajar. Mereka cenderung aktif, fokus, dan berkomitmen dalam pembelajaran sehingga potensi keberhasilan dalam belajar mereka menjadi lebih besar.
2. Tingkat penyesuaian diri santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung berada pada kategori sedang. Artinya para santriwati baru tersebut memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru di pondok secara cukup baik, namun masih ada beberapa aspek atau situasi di mana mereka mengalami kesulitan. Mereka mungkin sudah mulai beradaptasi dengan aturan, suasana, dan interaksi sosial di pondok, tetapi masih membutuhkan waktu, dukungan, atau usaha lebih agar dapat menyesuaikan diri secara optimal.
3. Tingkat dukungan teman sebaya santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung berada pada kategori sedang. Artinya para santriwati baru menerima dukungan teman sebaya secara cukup, namun belum maksimal atau belum merata. Mereka mungkin mendapatkan bantuan, dorongan, dan interaksi positif dari teman-teman, tetapi masih ada peluang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dukungan tersebut agar lebih optimal.

4. Penyesuaian diri berpengaruh terhadap motivasi belajar santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, kemampuan santriwati baru dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok, seperti aturan, suasana, dan interaksi sosial, secara langsung memengaruhi tingkat semangat, keinginan, dan dorongan mereka untuk belajar. Dengan kata lain, semakin baik penyesuaian diri yang dilakukan, semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki. Sebaliknya, jika penyesuaian diri mereka kurang baik maka motivasi belajar mereka cenderung menurun. Selain itu nilai R^2 sebesar 0,377 mengindikasikan bahwa variabilitas variabel motivasi belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel penyesuaian diri sebesar 37,7%.
5. Dukungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung dengan nilai signifikansi sebesar $0,238 > 0,05$. Artinya, keberadaan atau bantuan dari teman sebaya tidak memengaruhi semangat, keinginan, atau dorongan santriwati baru untuk belajar. Dengan kata lain, motivasi belajar santriwati baru lebih dipengaruhi oleh faktor lain selain dukungan teman sebaya.
6. Penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap motivasi belajar santriwati baru di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari, Tulungagung dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, motivasi belajar santriwati tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan, tetapi juga oleh dukungan yang mereka terima dari teman sebaya. Keduanya saling melengkapi dan bekerja secara bersamaan untuk meningkatkan motivasi belajar secara optimal. Jadi, keberhasilan dalam memotivasi santriwati baru sangat bergantung pada kombinasi penyesuaian diri yang baik dan adanya dukungan sosial dari teman sebaya. . Selain itu nilai R^2 sebesar 0,330 mengindikasikan bahwa

variabilitas variabel motivasi belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya sebesar 33%.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi para santriwati baru yang berada kategori rendah dan sedang pada aspek penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya agar dapat meningkatkan kedua hal tersebut sebagai bentuk peningkatan motivasi belajar. Tidak perlu takut untuk memulai membangun komunikasi dengan orang lain di sekitar kita, karena itu akan membuat kita semakin termotivasi ke arah yang baik, khususnya motivasi belajar. Untuk santriwati baru yang berada pada kategori tinggi agar dapat mempertahankan kemampuan dalam hal penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya, sehingga motivasi belajar tidak akan turun di kemudian hari.

2. Bagi Lembaga

a. Meningkatkan fasilitas dan sarana pembelajaran

Pondok pesantren disarankan untuk terus meningkatkan dan mengoptimalkan sarana serta prasarana pembelajaran agar dapat mendukung kenyamanan dan efektivitas proses belajar santri, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka

b. Penguatan pembinaan penyesuaian diri

Pondok perlu menyediakan program pembinaan khusus yang membantu santri baru dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan pondok, baik secara sosial, psikologis, maupun akademik. Hal ini penting agar santri dapat lebih cepat beradaptasi dan betah tinggal di pondok serta termotivasi dalam belajar.

c. Membangun lingkungan teman sebaya yang mendukung

Meskipun dukungan teman sebaya belum berpengaruh signifikan, Pondok Modern Darul Hikmah dapat mengupayakan pembentukan kelompok belajar dan kegiatan sosial yang

mempererat hubungan antar santri, sehingga tercipta dukungan sosial yang positif dan memotivasi

d. Pendampingan dan pengawasan terstruktur

Melakukan pendampingan belajar secara rutin dan pengawasan berjenjang oleh wali kamar atau pembimbing agar santri yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri atau motivasi belajar dapat segera diberikan intervensi yang tepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa dapat menggali lebih dalam mengenai penyebab mengapa dukungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar. Selain itu peneliti selanjutnya perlu menambah variabel lain selain perilaku variabel penyesuaian diri dan dukungan teman sebaya, serta mengambil subjek dari populasi yang berbeda baik itu dari segi usia, jenis kelamin maupun demografi.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q., & Agustina, M. W. (2024). Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Motivasi Belajar Mahasantri Ma'had Al Jami'ah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 1(3), 23-46.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, CV Diponegoro, Bandung, 2000/2010/2011
- Arikunto, Suharsimi, 2002, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta. *Jurnal Emba*.
- Azwar, S. (2007). Dasar-dasar psikometri.
- Dimiyati dan Mudjono, Belajar Dan Membelajarkan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999)
- Fahmisyah, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Penyesuaian Diri Santri Baru Asrama Al-Falah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi).
- Hasibuan, M. S. (2024). Pengaruh Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar Santri Baru Di Pondok Pesantren Islam Al-Muslimun Seikijang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- <https://news.detik.com/berita/d-4738905/inilah-hadits-hadits-tentang-menuntut-ilmu-itu-wajib>
- Iqbal, M. (2023). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Isrofi, W., & Affandi, G. R. (2025). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(2), 719-728.
- Kasari, W., & Sawitri, D. R. (2017). Hubungan antara penyesuaian diri dengan motivasi belajar pada siswa Kelas X di SMA Negeri 8 Purworejo (Doctoral dissertation, Undip).
- Larassati, M. A. (2018). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Munawwaroh, M. (2009). Hubungan antara motivasi belajar dengan penyesuaian diri pada santri baru Ponpes Putri Al-Islahiyah Singosari Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Muzari'ah, I. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa MTs Rudhlatut Thalabah Ngadiluwih Kediri. *Ta'lim: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 1-10.
- Naim, A. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smp Islam Sudirman Ampel Boyolali (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2), 159-174.
- Putri, I. H. K. (2024). Pengaruh penyesuaian diri dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa psikologi UIN Malang angkatan 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Putri, R. N., & Hidayah, N. (2021). Penyesuaian Diri, Dukungan Sosial, dan Gaya Belajar Visual terhadap Stres Akademik Siswa di Masa Pandemi. *Psyche 165 Journal*, 329-335.
- Rahmasari, D. H. (2021). Hubungan Penyesuaian Diri Dengan Motivasi Belajar Remaja Dengan Latar Belakang Keluarga Tidak Utuh Di Yogyakarta (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Ramadhan, A. W. (2020). Perbedaan Penyesuaian Diri (Adjustment) Mahasiswa Baru Psikologi UIN SUSKA Riau yang Merantau dan yang Tinggal dengan Orang Tua (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Santi, N. N., & Khan, R. I. (2019). Pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas iii sekolah dasar. *JPDN Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 191-198.
- Santrock, J. W. (2012). *LiAfe-Span Developement. Perkembangan Masa-Hidup*. Edisi Ketigabelas Jilid I. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Wicaksono, P. A. N. J. I. (2021). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar mengaji di TPQ Ar-Rahman Desa Jatisawit Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes [Skripsi]. *UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto*.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

Mohon anda menjawab seluruh pernyataan yang ada dengan jujur dan memastikan bahwa tidak ada pernyataan yang terlewatkan. Sebelum mengisi angket ini, anda dimohon menuliskan identitas anda secara lengkap pada bagian berikut ini. Kerahasiaan identitas anda dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Terimakasih atas kesediaan waktu luang anda untuk mengisi angket ini.

Nama :

NISN :

Petunjuk :

Bacalah baik-baik semua pernyataan yang ada sebelum menjawabnya. Kemudian berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban (SS, S, TS, STS) yang anda anggap benar dan sesuai dengan keadaan anda sesungguhnya. Apabila anda tidak yakin dengan jawaban anda dan ingin menggantinya, cukup coret secara horional (-) pada jawaban yang ingin anda ganti.

Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang bernilai benar atau salah dalam pernyataan ini. Oleh karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan pengalaman atau keadaan anda. Dan bukan jawaban yang di anggap benar atau salah yang berlaku secara umum.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

N O	PERNYATAAN	JAWABAN			
		S	SS	TS	STS
1	Saya bersungguh-sungguh ketika mengerjakan tugas				
2	Ketika mendapat nilai jelek, saya menjadi malas belajar dan menyerah saja				
3	Ketika belajar, saya tidak mudah terganggu oleh hal-hal lain				
4	Saya memilih untuk bermain degan teman ketika bosan di tengah-tengah belajar				
5	Saya tidak mudah putus asa saat belajar materi-materi pondok				

6	Saya merasa lelah belajar materi-materi di pondok dan tidak mampu memahami materi				
7	Saya akan segera menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan				
8	Saat ada tugas dari sekolah/pondok saya menunda untuk mengerjakannya				
9	Saya memiliki mata pelajaran favorit				
10	Semua mata pelajaran sama saja				
11	Saya aktif mengikuti kegiatan/ekstrakurikuler di sekolah/pondok				
12	Saya jarang mengikuti kompetisi/lomba-lomba yang diadakan di sekolah/pondok				
13	Saya tidak bosan dengan kegiatan belajar mengajar di pondok/sekolah				
14	Saya sering tidur di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung				
15	Saya tidak malu bertanya pada guru apabila tidak paham dengan materi yang diberikan.				
16	saya menunggu disuruh untuk belajar				
17	Saya bisa menyelesaikan tugas saya sendiri				
18	Saya mencontek tugas milik teman karena malas mengerjakan sendiri				

ANGKET PENYESUAIAN DIRI

N O	PERNYATAAN	JAWABAN			
		S	SS	TS	STS
1	Saya tahu konsekuensi dari semua perbuatan yang saya lakukan				
2	Saya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok yang berbeda dengan lingkungan rumah.				
3	Saya menyadari kekurangan yang ada pada diri saya, dan berusaha untuk memperbaikinya.				
4	Saya bisa mengontrol emosi saya dengan baik				
5	Saya merasa nyaman berbincang dan bercerita dengan orang lain di sekolah/pondok				

6	saya bisa mencari solusi atas masalah yang saya hadapi tanpa menyalahkan hal-hal lain				
7	Saya betah tinggal di pondok meskipun banyak tekanan				
8	Saya tidak malu untuk mengekspresikan apa yang saya rasakan (menangis ketika sedih, tertawa ketika bahagia)				
9	Saya akrab dengan teman-teman saya dan tidak memiliki musuh				
10	Saya tidak kesulitan untuk memulai pembicaraan dengan orang lain di sekolah/pondok				
11	Saya sering bertindak tanpa memikirkan konsekuensi yang akan saya peroleh				
12	Semenjak tinggal di pondok, pola tidur saya berantakan				
13	Saya merasa orang lain meremehkan saya				
14	Emosi saya sering meluap-luap				
15	Saya lebih suka menyendiri				
16	Saya menjadi lebih mudah lelah ketika tinggal di pondok				
17	Saya merasa saya tidak memiliki kelebihan apapun				

ANGKET DUKUNGAN TEMAN SEBAYA

N O	PERNYATAAN	JAWABAN			
		S	SS	TS	STS
1	Teman-teman saya peduli dan perhatian terhadap saya				
2	Saya menghargai dan menghormati teman-teman saya				
3	Ketika ada masalah, teman-teman saya bersedia meluangkan waktu dan tenaga agar masalah saya cepat selesai				
4	Teman-teman saya menegur dan memberi nasehat ketika saya melakukan kesalahan				
5	Saya merasa dicintai dan diterima dengan baik oleh teman-teman				
6	Terkadang teman saya meminjamkan uang ketika saya keulitan.				
7	Saya berdiskusi dengan teman ketika ingin mengambil keputusan				

8	Saya dikucilkan oleh teman-teman saya				
9	Saya beberapa kali menerima pujian dari teman				
10	Teman-teman saya tidak peduli ketika saya mengalami musibah				
11	Saya tidak pernah mendapat saran baik dari teman-teman				
12	Saya tidak memiliki teman curhat tentang masalah-masalah saya				
13	Teman-teman saya sering meremehkan saya				

Lampiran 2. Skor Aitem Variabel Motivasi Belajar

NO	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	TOTAL
1	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	1	47
2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	63
3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	1	3	3	2	4	53
4	3	3	3	4	1	3	2	1	1	3	2	3	1	2	3	3	1	4	43
5	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	50
6	3	4	2	2	4	3	2	4	4	4	2	3	3	1	3	3	3	4	54
7	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	52
8	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	57
9	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	53
10	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	63
11	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	60
12	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	56
13	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	3	4	49
14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	54
15	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	62
16	3	4	2	2	3	2	3	2	4	4	2	2	3	1	4	3	2	4	50
17	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	59
18	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	2	4	2	4	3	3	4	56
19	3	3	2	2	3	1	3	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	33
20	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	1	55
21	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	52
22	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	1	2	3	3	51
23	3	3	3	3	2	3	2	2	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	54

24	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2	1	4	3	4	1	48
25	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	66
26	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	61
27	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	1	1	37
28	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	56
29	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	61
30	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	1	3	1	2	4	4	4	54
31	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	54
32	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	54
33	3	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	47
34	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	1	4	4	4	2	59
35	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	1	4	3	2	4	51
36	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
37	3	4	2	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	51
38	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	1	3	3	3	47
39	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	53
40	3	3	4	2	2	2	4	3	4	3	2	1	3	3	2	2	2	2	47
41	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	54
42	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	3	4	55
43	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	2	47
44	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	46
45	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	2	3	55
46	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	54
47	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	3	4	62
48	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	51

49	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	60
50	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	50
51	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	1	2	2	3	3	52
52	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	43
53	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	54
54	3	3	4	3	3	2	3	3	4	4	1	1	3	1	1	4	2	3	48
55	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	60
56	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	57
57	4	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	2	4	58
58	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	5	2	55
59	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	68
60	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	1	3	4	3	4	57
61	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	4	3	3	3	52
62	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	55
63	3	3	1	2	3	3	4	3	4	1	1	1	1	1	1	3	3	4	42
64	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	3	52
65	3	4	3	2	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	60
66	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	51
67	3	3	2	2	3	3	1	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	47
68	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	61
69	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	60
70	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	4	58
71	3	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	50
72	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	56
73	4	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	58

74	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	2	2	4	2	2	3	3	4	53
75	4	3	3	1	4	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	4	4	57
76	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	55
77	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	53
78	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
79	3	3	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	56
80	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	2	4	4	4	54
81	3	1	2	1	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	44
82	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	56
83	4	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	4	50
84	3	2	2	1	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	45
85	3	4	3	2	4	1	2	1	4	4	3	1	4	1	3	2	4	4	50
86	3	1	1	1	3	3	3	2	2	1	3	2	1	1	3	2	3	1	36
87	3	3	3	1	4	3	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	4	1	51
88	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	49
89	3	2	3	2	3	1	3	2	4	3	3	3	4	1	3	3	2	4	49

Lampiran 3. Skor Aitem Variabel Penyesuaian Diri

NO	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	TOTAL
1	3	4	4	2	4	4	3	4	2	3	3	1	1	1	3	1	3	46
2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	54
3	4	4	3	2	4	2	3	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	43
4	4	4	4	4	1	2	1	4	1	1	3	1	1	3	1	1	3	39
5	2	2	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	4	43
6	4	1	4	2	1	4	4	2	1	2	4	4	1	1	1	1	1	38
7	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	50
8	4	4	2	1	1	3	3	4	1	1	4	1	2	1	2	2	4	40
9	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	1	3	49
10	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	1	2	3	56
11	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	56
12	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	2	2	3	1	2	46
13	3	3	3	2	4	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	4	46
14	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	49
15	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	47
16	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	1	1	1	3	3	3	2	47
17	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	1	50
18	3	3	4	1	4	2	4	3	3	4	3	4	1	3	1	2	2	47
19	2	4	4	1	4	2	4	1	1	4	1	4	1	1	4	1	1	40
20	4	4	4	3	4	3	4	1	3	2	2	4	3	2	1	3	3	50
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	46
22	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	1	2	3	46
23	4	3	2	4	3	3	3	2	1	1	2	3	4	3	2	3	4	47

24	4	3	4	3	2	2	1	3	2	2	4	3	2	2	2	1	3	43
25	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	60
26	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	1	4	4	57
27	3	3	3	1	3	2	3	1	1	2	3	3	2	1	2	1	2	36
28	3	2	4	2	2	3	2	1	3	2	4	3	2	3	3	2	4	45
29	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	59
30	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	4	3	3	57
31	3	3	3	4	1	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	2	3	42
32	4	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	58
33	3	2	4	3	3	2	4	4	1	3	3	4	3	1	3	1	2	46
34	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	57
35	1	4	4	1	4	1	4	3	2	2	3	4	4	4	3	4	2	50
36	3	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	45
37	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	60
38	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	49
39	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	4	3	4	2	3	53
40	3	2	4	2	4	3	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	35
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	50
42	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	58
43	4	3	4	2	3	2	3	3	1	3	1	4	2	2	1	1	1	40
44	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	43
45	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	2	45
46	4	4	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	4	1	45
47	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	4	1	57
48	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	3	2	4	4	4	2	2	50

49	4	4	4	4	2	2	2	4	4	1	4	3	2	3	1	3	1	48
50	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	55
51	4	2	4	4	4	3	3	2	1	2	1	3	1	1	1	1	2	39
52	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	1	2	1	1	37
53	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	1	2	1	3	4	44
54	3	2	4	4	1	4	4	2	4	4	3	1	1	1	4	1	3	46
55	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	2	1	3	3	4	4	2	61
56	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48
57	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	4	4	3	3	4	1	3	47
58	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	2	3	2	2	1	2	3	50
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
60	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	2	1	2	2	2	1	3	48
61	3	4	4	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	1	1	47
62	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	3	1	1	49
63	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	4	44
64	3	4	3	1	2	2	1	1	2	2	3	1	1	1	2	2	3	34
65	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	1	3	3	4	51
66	4	3	4	1	3	4	2	1	3	2	3	2	1	2	1	3	2	41
67	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	2	44
68	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2	4	1	2	1	1	2	4	49
69	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	2	52
70	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	39
71	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	45
72	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	55
73	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	54

74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
75	4	4	4	3	3	3	4	4	1	2	3	1	1	2	1	1	3	44
76	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	48
77	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	50
78	3	1	3	3	1	3	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	34
79	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	50
80	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	3	2	1	3	2	1	50
81	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	45
82	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	3	1	3	2	2	2	49
83	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	1	2	2	1	2	4	45
84	4	2	3	2	3	3	1	4	1	2	4	1	3	1	4	4	4	46
85	4	4	4	3	2	3	3	3	1	4	1	1	1	2	2	3	1	42
86	4	2	4	3	2	4	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	1	39
87	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	2	2	2	1	2	1	2	46
88	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	43
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	65

Lampiran 4. Skor Aitem Variabel Dukungan Teman Sebaya

NO	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	TOTAL
1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	48
2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	48
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	34
4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	1	1	39
5	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	45
6	2	4	1	2	1	4	4	1	3	2	4	1	1	30
7	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
8	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	41
9	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	40
10	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	1	4	43
11	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	47
12	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	50
13	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	33
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	37
15	2	4	2	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	38
16	2	3	3	3	4	2	2	2	3	1	1	1	2	29
17	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	48
18	2	3	1	2	1	3	4	2	2	3	1	4	2	30
19	2	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	1	4	40
20	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	49
21	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	34
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
23	2	3	1	3	2	3	2	3	3	2	4	3	2	33

24	2	4	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	33
25	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	2	4	44
26	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	48
27	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	35
28	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	38
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
30	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	47
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	39
32	4	3	4	4	3	1	4	4	3	4	3	4	4	45
33	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	1	1	40
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
35	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	47
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	38
37	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	38
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
39	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	1	37
40	2	3	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	36
41	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	37
43	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	3	31
44	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	38
45	2	3	1	3	2	3	2	3	2	4	2	1	2	30
46	2	3	1	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	37
47	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	47
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39

49	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	43
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
51	3	4	2	1	2	2	1	1	2	3	1	1	1	24
52	3	3	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	39
53	1	4	2	3	2	3	3	2	4	2	3	4	4	37
54	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	46
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
56	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	35
57	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	47
58	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	36
59	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	51
61	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
62	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	32
63	2	4	3	2	2	4	2	1	2	1	1	1	4	29
64	2	3	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	25
65	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	45
66	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	4	37
67	3	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	41
68	1	4	1	1	1	3	3	1	3	1	1	1	1	22
69	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	47
70	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	1	3	41
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
72	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	47
73	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	42

74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
75	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	39
76	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	42
77	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	46
78	1	4	1	3	1	3	3	1	3	2	2	1	2	27
79	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
80	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	44
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
82	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	39
83	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	38
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
85	1	4	1	1	2	3	4	1	1	1	1	1	1	22
86	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
87	2	4	3	2	3	4	2	1	3	2	1	2	1	30
88	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	35
89	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar

Correlations

	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	TOTAL
Q1 Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	,110	,109	,191	,342**	,229*	,231*	,308**	,117	-,100	,337**	,184	,295**	,258*	,258*	,249*	,154	,235*	,492**
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q2 Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,110	1	,178	,256*	,245*	,203	,100	,202	,105	,263*	,134	-,015	,182	,227*	,210*	,415**	,091	,405**	,511**
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q3 Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,109	,178	1	,137	,129	,051	,040	,052	,058	,148	,055	,045	,374**	,237*	,170	,057	,106	-,032	,331**
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q4 Pearson Correlation	,191	,256*	,137	1	,109	,203	,091	,166	-,004	,162	,256*	,179	,145	,162	,172	,343**	,172	,299**	,481**

	Sig. (2-tailed)	,074	,016	,199		,310	,057	,398	,121	,973	,130	,015	,093	,174	,129	,108	,001	,108	,004	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q5	Pearson Correlation	,342**	,245*	,129	,109	1	,294**	,347**	,298**	,185	-,015	,349**	,045	,407**	,046	,331**	,185	,354**	,148	,544**
	Sig. (2-tailed)	,001	,021	,227	,310		,005	,001	,005	,082	,888	,001	,676	,000	,671	,002	,082	,001	,165	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q6	Pearson Correlation	,229*	,203	,051	,203	,294**	1	,165	,427**	,110	-,013	,266*	,140	,056	,341**	,285**	,314**	,298**	,236*	,537**
	Sig. (2-tailed)	,031	,056	,636	,057	,005		,122	,000	,303	,900	,012	,190	,602	,001	,007	,003	,005	,026	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q7	Pearson Correlation	,231*	,100	,040	,091	,347**	,165	1	,330**	,269*	-,198	,257*	,030	,241*	,104	,118	,205	,252*	,083	,409**
	Sig. (2-tailed)	,029	,349	,711	,398	,001	,122		,002	,011	,063	,015	,783	,023	,333	,269	,054	,017	,439	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q8	Pearson Correlation	,308**	,202	,052	,166	,298**	,427**	,330**	1	,294**	-,075	-,012	,131	,185	,371**	,030	,446**	,229*	,216*	,521**

	Sig. (2-tailed)	,003	,058	,631	,121	,005	,000	,002		,005	,487	,908	,221	,082	,000	,781	,000	,031	,042	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q9	Pearson Correlation	,117	,105	,058	-,004	,185	,110	,269*	,294**	1	,239*	,130	,048	,235*	-,036	,094	,169	,271*	,352**	,417**
	Sig. (2-tailed)	,274	,328	,590	,973	,082	,303	,011	,005		,024	,226	,653	,026	,738	,383	,113	,010	,001	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q10	Pearson Correlation	-,100	,263*	,148	,162	-,015	-,013	-,198	-,075	,239*	1	,030	,003	,181	,003	,110	,059	,014	,246*	,250*
	Sig. (2-tailed)	,349	,013	,167	,130	,888	,900	,063	,487	,024		,778	,974	,090	,979	,304	,584	,897	,020	,018
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q11	Pearson Correlation	,337**	,134	,055	,256*	,349**	,266*	,257*	-,012	,130	,030	1	,363**	,344**	,213*	,428**	,102	,316**	,106	,550**
	Sig. (2-tailed)	,001	,210	,607	,015	,001	,012	,015	,908	,226	,778		,000	,001	,045	,000	,340	,003	,323	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q12	Pearson Correlation	,184	-,015	,045	,179	,045	,140	,030	,131	,048	,003	,363**	1	,243*	,261*	,281**	,099	-,083	,043	,361**
	Sig. (2-tailed)	,085	,886	,673	,093	,676	,190	,783	,221	,653	,974	,000		,022	,013	,008	,354	,439	,687	,001

N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q13 Pearson Correlation	,295**	,182	,374**	,145	,407**	,056	,241*	,185	,235*	,181	,344**	,243*	1	,280**	,235*	,125	,262*	,203	,575**
Sig. (2-tailed)	,005	,087	,000	,174	,000	,602	,023	,082	,026	,090	,001	,022		,008	,027	,244	,013	,056	,000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q14 Pearson Correlation	,258*	,227*	,237*	,162	,046	,341**	,104	,371**	-,036	,003	,213*	,261*	,280**	1	,207	,246*	,084	,173	,502**
Sig. (2-tailed)	,015	,033	,025	,129	,671	,001	,333	,000	,738	,979	,045	,013	,008		,052	,020	,433	,104	,000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q15 Pearson Correlation	,258*	,210*	,170	,172	,331**	,285**	,118	,030	,094	,110	,428**	,281**	,235*	,207	1	,222*	,198	,154	,535**
Sig. (2-tailed)	,015	,048	,111	,108	,002	,007	,269	,781	,383	,304	,000	,008	,027	,052		,036	,063	,150	,000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q16 Pearson Correlation	,249*	,415**	,057	,343**	,185	,314**	,205	,446**	,169	,059	,102	,099	,125	,246*	,222*	1	,161	,471**	,565**
Sig. (2-tailed)	,019	,000	,594	,001	,082	,003	,054	,000	,113	,584	,340	,354	,244	,020	,036		,132	,000	,000

N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q17 Pearson Correlation	,154	,091	,106	,172	,354**	,298**	,252*	,229*	,271*	,014	,316**	-,083	,262*	,084	,198	,161	1	,073	,459**
Sig. (2-tailed)	,151	,396	,324	,108	,001	,005	,017	,031	,010	,897	,003	,439	,013	,433	,063	,132		,497	,000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q18 Pearson Correlation	,235*	,405**	-,032	,299**	,148	,236*	,083	,216*	,352**	,246*	,106	,043	,203	,173	,154	,471**	,073	1	,532**
Sig. (2-tailed)	,027	,000	,767	,004	,165	,026	,439	,042	,001	,020	,323	,687	,056	,104	,150	,000	,497		,000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
TO TA L Pearson Correlation	,492**	,511**	,331**	,481**	,544**	,537**	,409**	,521**	,417**	,250*	,550**	,361**	,575**	,502**	,535**	,565**	,459**	,532**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,018	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Skala Penyesuaian Diri

Correlations

	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	TO TA L
Q1 Pearson Correlation	1	,210 [*]	,203	,252 [*]	,031	,321 ^{**}	,154	,159	,047	-,050	,101	-,124	-,055	-,027	-,242 [*]	,130	,058	,219 [*]
Sig. (2-tailed)		,048	,056	,017	,775	,002	,149	,137	,660	,644	,346	,248	,609	,803	,022	,226	,586	,040
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q2 Pearson Correlation	,210 [*]	1	,105	-,034	,278 ^{**}	-,015	,266 [*]	,250 [*]	,212 [*]	,093	,043	-,092	,096	,099	,100	,257 [*]	,144	,380 ^{**}
Sig. (2-tailed)	,048		,326	,749	,008	,890	,012	,018	,046	,384	,687	,393	,373	,358	,351	,015	,180	,000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q3 Pearson Correlation	,203	,105	1	,036	,206	,084	,244 [*]	,156	,191	,340 ^{**}	,094	,127	-,169	,060	-,088	,008	-,135	,262 [*]
Sig. (2-tailed)	,056	,326		,735	,052	,432	,021	,145	,073	,001	,383	,235	,113	,575	,410	,939	,209	,013
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q4 Pearson Correlation	,252 [*]	-,034	,036	1	-,101	,245 [*]	-,016	,168	,277 ^{**}	,206	,009	,135	,338 ^{**}	,256 [*]	,055	,181	,052	,411 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	,017	,749	,735		,344	,020	,883	,116	,009	,053	,935	,208	,001	,015	,611	,089	,629	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q5	Pearson Correlation	,031	,278**	,206	-,101	1	,036	,257*	,220*	,139	,237*	-,103	,098	,249*	-,021	,195	,107	,123	,384**
	Sig. (2-tailed)	,775	,008	,052	,344		,741	,015	,039	,195	,025	,336	,361	,019	,844	,068	,318	,250	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q6	Pearson Correlation	,321**	-,015	,084	,245*	,036	1	,209*	,162	,236*	,218*	,163	-,069	,052	-,015	-,043	,051	,284**	,353**
	Sig. (2-tailed)	,002	,890	,432	,020	,741		,049	,129	,026	,041	,128	,518	,629	,889	,687	,632	,007	,001
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q7	Pearson Correlation	,154	,266*	,244*	-,016	,257*	,209*	1	,158	,110	,342**	-,168	,144	-,033	-,059	-,007	,115	-,017	,333**
	Sig. (2-tailed)	,149	,012	,021	,883	,015	,049		,140	,304	,001	,116	,179	,757	,585	,950	,283	,875	,001
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q8	Pearson Correlation	,159	,250*	,156	,168	,220*	,162	,158	1	,236*	,102	,132	-,124	,175	,147	,152	,153	,110	,442**
	Sig. (2-tailed)	,137	,018	,145	,116	,039	,129	,140		,026	,341	,218	,247	,102	,169	,154	,153	,303	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89

Q9	Pearson Correlation	,047	,212*	,191	,277**	,139	,236*	,110	,236*	1	,399**	,194	,202	,401**	,456**	,378**	,407**	,158	,702**
	Sig. (2-tailed)	,660	,046	,073	,009	,195	,026	,304	,026		,000	,069	,057	,000	,000	,000	,000	,140	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q10	Pearson Correlation	-,050	,093	,340**	,206	,237*	,218*	,342**	,102	,399**	1	-,193	,132	,081	,198	,257*	,146	-,026	,457**
	Sig. (2-tailed)	,644	,384	,001	,053	,025	,041	,001	,341	,000		,070	,217	,449	,063	,015	,171	,808	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q11	Pearson Correlation	,101	,043	,094	,009	-,103	,163	-,168	,132	,194	-,193	1	,219*	,248*	,204	,087	,282**	,255*	,352**
	Sig. (2-tailed)	,346	,687	,383	,935	,336	,128	,116	,218	,069	,070		,040	,019	,055	,418	,007	,016	,001
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q12	Pearson Correlation	-,124	-,092	,127	,135	,098	-,069	,144	-,124	,202	,132	,219*	1	,305**	,343**	,081	,242*	-,034	,376**
	Sig. (2-tailed)	,248	,393	,235	,208	,361	,518	,179	,247	,057	,217	,040		,004	,001	,448	,022	,752	,000
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q13	Pearson Correlation	-,055	,096	-,169	,338**	,249*	,052	-,033	,175	,401**	,081	,248*	,305**	1	,462**	,517**	,489**	,296**	,652**

Sig. (2-tailed)	,609	,373	,113	,001	,019	,629	,757	,102	,000	,449	,019	,004		,000	,000	,000	,005	,000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q14 Pearson Correlation	-,027	,099	,060	,256*	-,021	-,015	-,059	,147	,456**	,198	,204	,343**	,462**	1	,133	,498**	,105	,552**
Sig. (2-tailed)	,803	,358	,575	,015	,844	,889	,585	,169	,000	,063	,055	,001	,000		,214	,000	,329	,000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q15 Pearson Correlation	-,242*	,100	-,088	,055	,195	-,043	-,007	,152	,378**	,257*	,087	,081	,517**	,133	1	,278**	,140	,455**
Sig. (2-tailed)	,022	,351	,410	,611	,068	,687	,950	,154	,000	,015	,418	,448	,000	,214		,008	,192	,000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q16 Pearson Correlation	,130	,257*	,008	,181	,107	,051	,115	,153	,407**	,146	,282**	,242*	,489**	,498**	,278**	1	,227*	,644**
Sig. (2-tailed)	,226	,015	,939	,089	,318	,632	,283	,153	,000	,171	,007	,022	,000	,000	,008		,032	,000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q17 Pearson Correlation	,058	,144	-,135	,052	,123	,284**	-,017	,110	,158	-,026	,255*	-,034	,296**	,105	,140	,227*	1	,389**
Sig. (2-tailed)	,586	,180	,209	,629	,250	,007	,875	,303	,140	,808	,016	,752	,005	,329	,192	,032		,000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89

TO	Pearson Correlation	,219*	,380**	,262*	,411**	,384**	,353**	,333**	,442**	,702**	,457**	,352**	,376**	,652**	,552**	,455**	,644**	,389**	1
TA																			
L	Sig. (2-tailed)	,040	,000	,013	,000	,000	,001	,001	,000	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Teman Sebaya

Correlations														
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	TOTAL
Q1 Pearson Correlation	1	,173	,711**	,447**	,638**	,227*	,176	,629**	,350**	,685**	,551**	,502**	,562**	,805**
Sig. (2-tailed)		,104	,000	,000	,000	,033	,100	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q2 Pearson Correlation	,173	1	,318**	,214*	,179	,376**	,286**	-,013	,251*	,094	,180	-,034	,047	,296**
Sig. (2-tailed)	,104		,002	,044	,093	,000	,007	,906	,017	,383	,091	,752	,659	,005
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q3 Pearson Correlation	,711**	,318**	1	,535**	,620**	,376**	,237*	,522**	,418**	,463**	,457**	,326**	,482**	,765**
Sig. (2-tailed)	,000	,002		,000	,000	,000	,025	,000	,000	,000	,000	,002	,000	,000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q4 Pearson Correlation	,447**	,214*	,535**	1	,466**	,159	,220*	,461**	,431**	,385**	,502**	,265*	,319**	,633**
Sig. (2-tailed)	,000	,044	,000		,000	,138	,038	,000	,000	,000	,000	,012	,002	,000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89

N		89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,638** ,000	,179 ,093	,620** ,000	,466** ,000	1 ,036	,223* ,077	,189 ,000	,449** ,000	,278** ,008	,430** ,000	,412** ,000	,345** ,001	,569** ,000	,695** ,000
N		89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,227* ,033	,376** ,000	,376** ,000	,159 ,138	,223* ,036	1 ,000	,366** ,045	,213* ,001	,355** ,025	,237* ,001	,340** ,210	,134 ,002	,330** ,000	,466** ,000
N		89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,176 ,100	,286** ,007	,237* ,025	,220* ,038	,189 ,077	,366** ,000	1 ,001	,358** ,003	,308** ,101	,175 ,007	,286** ,017	,253* ,029	,232* ,000	,448** ,000
N		89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,629** ,000	-,013 ,906	,522** ,000	,461** ,000	,449** ,000	,213* ,045	,358** ,001	1 ,000	,381** ,000	,658** ,000	,590** ,000	,505** ,000	,473** ,000	,757** ,000
N		89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q9	Pearson Correlation	,350**	,251*	,418**	,431**	,278**	,355**	,308**	,381**	1	,316**	,470**	,330**	,366**	,592**

Sig. (2-tailed)	,001	,017	,000	,000	,008	,001	,003	,000		,003	,000	,002	,000	,000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q10 Pearson Correlation	,685**	,094	,463**	,385**	,430**	,237*	,175	,658**	,316**	1	,672**	,642**	,557**	,771**
Sig. (2-tailed)	,000	,383	,000	,000	,000	,025	,101	,000	,003		,000	,000	,000	,000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q11 Pearson Correlation	,551**	,180	,457**	,502**	,412**	,340**	,286**	,590**	,470**	,672**	1	,567**	,536**	,783**
Sig. (2-tailed)	,000	,091	,000	,000	,000	,001	,007	,000	,000	,000		,000	,000	,000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q12 Pearson Correlation	,502**	-,034	,326**	,265*	,345**	,134	,253*	,505**	,330**	,642**	,567**	1	,571**	,678**
Sig. (2-tailed)	,000	,752	,002	,012	,001	,210	,017	,000	,002	,000	,000		,000	,000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89
Q13 Pearson Correlation	,562**	,047	,482**	,319**	,569**	,330**	,232*	,473**	,366**	,557**	,536**	,571**	1	,738**
Sig. (2-tailed)	,000	,659	,000	,002	,000	,002	,029	,000	,000	,000	,000	,000		,000
N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89

TO	Pearson	,805	,296	,765	,633	,695	,466	,448	,757	,592	,771	,783	,678	,738	1
TA	Correlation		**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	
L	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89	89

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8 Uji Reliabilitas

Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,796	18

Reliabilitas Penyesuaian Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,743	17

Reliabilitas Dukungan Teman Sebaya

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,892	13

Lampiran 9 Hasil Uji Asumsi

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,05459963
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,053
	Positive	,034
	Negative	-,053
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR * PENYESUAIAN DIRI	Between Groups (Combined)	Linearity	1940,711	29	66,921	2,795	,000
		Deviation from Linearity	1067,981	1	1067,981	44,607	,000
			872,730	28	31,169	1,302	,195
Within Groups			1412,570	59	23,942		
Total			3353,281	88			

Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji T

Hasil Uji T Variabel Penyesuaian Diri Terhadap Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28,523	3,891		7,331	,000
PENYESUAIAN DIRI	,514	,081	,564	6,376	,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Hasil Uji T Variabel Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	46,311	3,693		12,540	,000		
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA	,171	,092	,196	1,864	,066	1,000	1,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

2. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1104,971	2	552,485	21,133	,000 ^b
	Residual	2248,310	86	26,143		
	Total	3353,281	88			

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), DUKUNGAN TEMAN SEBAYA, PENYESUAIAN DIRI

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,574 ^a	,330	,314	5,113

a. Predictors: (Constant), DU